



**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS DD/CT UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS XI SMA DENGAN MODEL ADDIE**

SKRIPSI

Oleh
Ninik Maftuchatul Jannah
NIM 150210302045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS DD/CT UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS XI SMA DENGAN MODEL ADDIE**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Pada jenjang Strata Satu (S1), Program studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ninik Maftuchatul Jannah
NIM 150210302045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ibu Hanim Roatin dan Bapak Fajar Anwari yang senantiasa mendoakan, memotivasi serta memberi kepercayaan dan pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
2. Guru-guru sejak TK hingga SMA dan Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah berjasa dalam mendidik, membimbing dan memberi ilmu dengan ikhlas dan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri"

(terjemahan Surat Al-Ankabut ayat 6)*)

* Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al Quran dan Terjemahannya.
Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ninik Maftuchatul Jannah

NIM : 150210302045

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan E-modul Berbasis DD/CT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI SMA dengan Model ADDIE” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebutka sumbernya, dan belum pernah diujikan di instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Mei 2019

Yang menyatakan,

Ninik Maftuchatul Jannah
NIM 150210302045

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS DD/CT UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS XI SMA DENGAN MODEL ADDIE**

Oleh

Ninik Maftuchatul Jannah

150210302045

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M.Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan E-modul Berbasis DD/CT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI SMA dengan Model ADDIE“ pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia SMA Kelas XI” telah diuji dan disahkan pada:

Hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr.Sumardi, M.Hum

NIP 19600518 198902 1 001

Anggota I,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd

NIP 19690204 199303 2 008

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

NIP 19660328 200012 1 001

Drs.Sumarjono, M.Si

NIP 196580823 198702 1 001

Mengesahkan

Prof.Drs.Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengembangan E-modul Berbasis DD/CT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI SMA dengan Model ADDIE; Ninik Maftuchatul Jannah;2019; xvi + 147 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Dalam kurikulum 2013 salah tujuan belajar sejarah adalah melatih kemampuan mental seperti berpikir kritis. Berdasarkan data berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS SMAN Jenggawah diketahui bahwa: (1) 87% kurang mampu untuk membuat klasifikasi dasar; (2) 89% kurang mampu untuk menyatakan strategi; (3) 89% kurang mampu untuk membuat dukungan dasar; (4) 81% kurang mampu untuk menyimpulkan; (5) 87% kurang mampu untuk membuat klasifikasi lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana hasil validasi ahli terhadap e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas XI SMA dengan model ADDIE ?; dan (2) bagaimana pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas XI SMA dengan model ADDIE?. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan: (1) menghasilkan e-modul berbasis DD/CT yang tervalidasi ahli isi bidang studi, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran; dan (2) menghasilkan e-modul berbasis DD/CT yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Subjek penelitian melibatkan pendidik mata pelajaran sejarah dan 40 peserta didik kelas XI SMA Jenggawah. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil validasi berturut-turut menunjukkan: (1) ahli isi bidang studi memperoleh nilai 78% masuk kriteria “baik”, (2) ahli bahasa memperoleh nilai 78% masuk kriteria “sangat baik”, dan (3) ahli desain memperoleh nilai 86% masuk kriteria “baik”. Hasil uji pengguna

pendidik dan peserta didik mendapatkan nilai 93% dan 90% masuk kriteria “sangat baik”. Hasil uji coba berturut-turut menunjukkan: (1) uji coba kelompok kecil sebelum penggunaan e-modul berbasis DD/CT memperoleh nilai sebesar 47,1% berkategori “cukup kritis” dan setelah penggunaan memperoleh nilai sebesar 87,1% berkategori “sangat kritis”, sehingga terjadi peningkatan mencapai 40%; dan (2) uji coba lapangan sebelum penggunaan e-modul berbasis DD/CT memperoleh nilai 46% berkategori “kurang kritis” dan setelah penggunaan memperoleh nilai 87,4% berkategori “sangat kritis”, sehingga terjadipeningkatan mencapai 41,4% artinya peserta didik memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan diambil kesimpulan: (1) e-modul berbasis DD/CT telah tervalidasi ahli dan layak digunakan sebagai sumber belajar sejarah kelas XI SMA dan (2) e-modul berbasis DD/CT berhasil meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar inovatif dan kondusif melalui penggunaan e-modul berbasis DD/CT, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Pengembangan E-Modul Berbasis DD/CT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI SMA dengan Model ADDIE”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hassan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta pengarahan yang sangat berguna bagi terselesaikannya skripsi ini;
4. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran terselesaikannya skripsi ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd dan Drs. Sumarjono, M.Si., selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan masukan yang berguna bagi penyempurnaan skripsi ini;
6. Suharto, S.S. M.A., selaku validator materi;
7. Yanuar Nurdiansyah, S.T., M.Sc., selaku validator Desain Media;
8. Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd selaku validator bahasa;
9. bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;
10. seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang banyak membantu penulis selama studi;

11. kedua orangtuaku tercinta, Ibu Hanim Roatin dan Bapak Fajar Anwari yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan moril serta materiil demi tercapainya cita-citaku;
12. kakak Mochamad Chafidi Imam Mohajirin dan Cherlie Kartika Ningrum, S.Pd dan yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat;
13. motivatorku Bagus Adi Prasetyo, S.Pd dan Zulfikar Fairus Prasetyo yang senantiasa menjadi semangat untuk tetap berjuang;
14. teman-teman kampusku, Nawang Ayu Sakti Rulloh, Malichatus Saidah, Diah Arum Yuli Lestari, Nisa Amalia Agustin dan teman seperjuangan *Historica Education* 2015 yang senantiasa menghibur dan memberi bantuan;
15. seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 17 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
COVER.....	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN	v
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan.....	9
1.5 Pentingnya Pengembangan	11
1.6 Keterbatasan Pengembanagan.....	12
1.7 Batasan Istilah	12
1.8 Sistematika Penulisan	13
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Urgensi Modul dalam Pembelajaran Sejarah	14
2.1.1 Pembelajaran Sejarah	14
2.1.2 Pembelajaran Sejarah dengan Modul	16
2.2 Pengembangan E-modul berbasis DD/CT	18
2.2.1 Karakteristik E-modul Berbasis DDCT	20
2.2.2 Prinsip-prinsip Penulisan Modul.....	22

2.3 Kemampuan Berfikir Kritis	24
2.3.1 Aspek-aspek dalam berpikir kritis.....	25
2.3.2 Indikator dalam Berpikir Kritis	25
2.4. Model Pengembangan ADDIE	30
2.5 Argumentasi Pemilihan Model Pengembangan Model ADDIE.....	40
2.6 E-modul Berbasis DD/CT untuk Meningkatkan Berpikir Kritis	42
2.7 Kerangka Berpikir	45
BAB 3. METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Desain Penelitian	48
3.2.1 <i>Analyze</i> (analisis)	50
3.2.2 <i>Design</i> (Perancangan)	57
3.2.4 <i>Implement</i> (implementasi).....	64
3.2.5 <i>Evaluate</i> (evaluasi)	65
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.4 Teknik Analisis Data	68
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Hasil Validasi dan Uji Coba E-Modul Berbasis DD/CT.....	72
4.1.1 Hasil Validasi Ahli	72
4.1.2 Uji Coba Lapangan.....	81
4.2 Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan E-modul Berbasis DD/CT	91
BAB 5. PENUTUP	94
5.1 Simpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Berpikir Kritis	28
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	50
Tabel 3.2	Kategori Pilihan Berdasarkan Skala Likert	64
Tabel 3.3	Tabel Kelayakan Produk	65
Tabel 3.4	Tabel Rentang Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik	65
Taber 3.5	Rentang Nilai Berpikir Kritis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konsep ADDIE	29
Gambar 2.2	Prosedur Umum Desain Instruksional ADDIE	29
Gambar 3.1	Alur Tahap-Tahap Model Pengembangan ADDIE	46
Gambar 3.2	Alur Tahap <i>Analyze</i>	47
Gambar 3.3	Alur Tahap <i>Design</i>	54
Gambar 3.4	Alur Tahap <i>Development</i>	56
Gambar 3.5	Langkah-langkah uji coba produk	59
Gambar 3.6	Alur Tahap <i>Implementation</i>	60
Gambar 3.7	Alur Tahap <i>Evaluation</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Matriks Penelitian	100
Lampiran B.	Analisis Instruksional.....	102
Lampiran C.	Pedoman Observasi Analisis Performansi	103
Lampiran D.	Hasil Pedoman Observasi Analisis Performansi	104
Lampiran E.	Instrumen Observasi	106
	E.1 Instrumen Ananlisis Performansi Pendidik	106
	E.2 Instrumen Ananlisis Performansi Peserta Didik	108
Lampiran F.	Lampiran Wawancara.....	110
	F.1 Instrumen Wawancara Pendidik	110
	F.2 Instrumen Wawancara Peserta Didik	113
Lampiran G.	Instrumen Angket Motivasi Peserta Didik	116
Lampiran H	Penyajian Data Angket Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik	116
Lampiran I	Instrumen Pengumpulan Data (Angket Validasi).....	119
Lampiran J	Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	126
Lampiran K	Kriteria Penilaian Instrumen Berpikir Kritis.....	128
Lampiran L	Soal Tes Kemampuan Berfikir Kritis.....	129
Lampiran M	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didikdalam Uji Coba Produk....	131
Lampiran N	Skor Uji Kelompok Kecil	133
	N.1 Skor <i>Pre Test</i> Uji Kelompok Kecil	133
	N.2 Skor <i>Post Test</i> Uji Kelompok Kecil	134
Lampiran O	Skor Uji Kelompok Besar	135
	O.1 Skor <i>Pre Test</i> Uji Kelompok Besar	135
	O.2 Skor <i>Post Test</i> Uji Kelompok Besar	137
Lampiran P	Hasil Validasi	139

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan memaparkan beberapa sub bahasan yaitu: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) spesifikasi produk pengembangan; (5) pentingnya pengembangan; (6); keterbatasan pengembangan; (7) batasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan dalam merumuskan pernyataan untuk membentuk pemikiran yang kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud, 2013). Menurut As'ari (2014:6) kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis, dan reflektif. Dalam penerapan kurikulum 2013 harus membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan dan mengevaluasi dalam suatu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Rasiman, 2013). Dengan demikian, salah satu tujuan kurikulum yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan dalam berpikir kritis.

Kurikulum didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah di sekolah (Umamah, 2012:14). Tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 adalah peserta didik diharapkan memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif (Permendikbud, 2016). Hal demikian juga dikemukakan oleh Kochhar (2008:55) bahwa tujuan belajar sejarah adalah melatih kemampuan mental seperti berpikir kritis. Belajar sejarah dengan cara berfikir kritis akan membantu untuk tidak terjebak dalam hal opini (Madjid dan Wahyudi, 2014:13). Menurut Sudirman (2015) tujuan pembelajaran sejarah mampu mengembangkan pemikiran berfikir kreatif dan imajinatif sebagai wahana pemersatu bangsa dan penguatan rasa kebangsaan dan cinta air Indonesia.

Berdasarkan hasil telaah RPP, mata pelajaran sejarah wajib kelas XI SMA terdapat 90% Kompetensi Dasar yang memiliki level kognitif analisis. Peserta

didik wajib untuk dapat menguasai dimensi level kognitif menganalisis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk mewujudkan cara berfikir kritis (Santoso, 2016:194). Llyoyd (2010:13) menyatakan kemampuan berfikir kritis perlu dimiliki oleh peserta didik, karena hal ini berguna untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan mengidentifikasi sebuah permasalahan yang dihadapi. Sehingga berfikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan silabus mata pelajaran sejarah, pada KI-4 peserta didik diharapkan mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan sesuai kaidah keilmuan. Keterampilan konkret adalah tindak motorik yang hasilnya cenderung berupa karya benda misalnya membuat laporan tertulis hasil penelitian sederhana. sedangkan keterampilan abstrak adalah kemampuan pikir dan tindak mental non motorik seperti menalar dan menyajikan informasi. Keterampilan abstrak mencakup kemampuan belajar dan kemampuan berfikir. Kemampuan belajar meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. sedangkan keterampilan berfikir meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Direktorat Pembinaan SMA, 2014; 10). Sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk dapat menguasai semua ketrampilan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Salah satu cara untuk meningkatkan berfikir kritis yaitu dengan penerapan suatu metode pembelajaran (Zamroni dan Mahfudz, 2009:30). Beberapa syarat yang harus dimiliki oleh metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan berfikir kritis, diantaranya adalah: a) penugasan materi, b) internalisasi, dan c) transfer materi pada kasus yang berbeda (Ruland, 2013:13). Penugasan materi dapat dilakukan dengan dalam atau dangkal, tergantung pada kondisi peserta didik serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. internalisasi merupakan implikasi dari materi yang telah dikuasai dalam frekuensi tertentu.

transfer materi yang berbeda atau konteks yang berbeda akan terjadi transfer of learning dan menjadikan penguatan dari berpikir kritis. Menurut Karakoc (2016:82); Lioyd (2010:13). Kemampuan berfikir kritis perlu dimiliki oleh peserta didik, karena hal ini berguna untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan mengidentifikasi sebuah permasalahan yang dihadapi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah metode pembelajaran DD/CT. Menurut Ketut (2010), DD/CT adalah metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran berpusat kepada siswa. DD/CT pada proses pembelajaran akan dikonstruksikan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui dialog dialog secara mendalam dan berfikir kritis, tidak saja terpaku pada pengetahuan akan tetapi juga pada aspek intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual (Kamdi,2007:27; Suyatno, 2009:105). Metode pembelajaran DD/CT mengajarkan sebuah pemikiran kritis dengan cara berdialog secara mendalam. Dengan demikian, DD/CT adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah, yang akan membantu peserta didik dapat berpikir secara kritis.

Beberapa penelitian menunjukkan DD/CT dapat meningkatkan berfikir kritis. Hasil penelitian Afifah dkk (2014) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking yaitu sebesar 92,12% dari sebelumnya yang hanya 61,11%. Dengan demikian model pembelajaran DD/CT dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penelitian Murwidarsih (2014) mengemukakan implementasi metode pembelajaran DD/CT dapat meningkatkan berfikir kritis dengan peningkatan sebesar 92,12% dari sebelumnya yaitu 71,74%. Penelitian Yudiana (2015), menjelaskan terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I kemampuan berfikir kritis sebesar 68,75, siklus II 75%, siklus III 87,88%. Dengan demikian metode pembelajaran DD/CT efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan RPP pendidik dan buku pegangan pendidik, beberapa kompetensi dasar pada level kognitif analisis membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengajarannya. Salah satu kompetensi dasar dengan level pengetahuan menganalisis yang memerlukan waktu pengajaran yang lama yaitu KD 3.5 ini memerlukan waktu 6 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2X45 menit untuk dapat meminimalkan waktu yang diperlukan, peserta didik dan pendidik memerlukan suatu cara untuk membuat siswa belajar mandiri di rumah secara mandiri, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tidak mencapai waktu yang cukup lama. Salah satu cara yang dibutuhkan untuk menerapkan hal tersebut adalah menggunakan bahan ajar yang berbasis elektronik, sehingga peserta didik dapat belajar dimana saja dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian kompetensi dasar ini tidak akan memerlukan waktu seperti yang telah dicantumkan dalam buku pegangan siswa.

Beberapa hasil penelitian menemukan permasalahan terkait dengan kemampuan pendidik dalam merancang desain pembelajaran akibat adanya paradigma baru kurikulum 2013 yang membawa perubahan fundamental khususnya pada hal-hal berikut: (1) perumusan tujuan; (2) penyusunan instrumen penilaian; (3) implementasi pendekatan saintifik; (4) model pembelajaran, (5) metode pembelajaran; dan (6) strategi pembelajaran (Umamah, 2014; Abduh, 2015). Kemampuan pendidik dalam mengembangkan desain pembelajaran didasarkan pada 15,4% penelitian, 69,2% pengalaman, dan 15,4% berdasarkan lainnya (Umamah, 2008). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengembangkan desain pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman dapat dikatakan kurang membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menemukan dan memecahkan masalah. Selama ini masih banyak pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi, dan lain-lain yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan terhadap materi sejarah (Sayono, 2013; Sardiman, 2015). Hal ini diperparah dengan permasalahan mata pelajaran sejarah yang memiliki *image* selalu bersifat menghafal, kurang menarik, sulit dan membosankan (Sayono, 2013; Alfian, 2011). Sehingga diperlukan peran pendidik sebagai fasilitator dan perancang (*designer*) untuk proses pembelajaran sejarah.

Beberapa penelitian terkait dengan lingkup materi pembelajaran sejarah ditemukan bahwa materi dalam buku sekolah elektronik (BSE) kurang detail dan penjelasannya terlalu singkat walaupun susunannya sesuai dengan SK dan KD pada kurikulum (Jumanto & Prasetyo, 2015). Dalam penelitian Hendrayani (2014) dikemukakan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran sejarah, pendidik masih cenderung menggunakan LKS dalam proses pembelajaran yaitu dengan prosentase sebesar 43,6% tanpa menggunakan sumber belajar yang lain. Dengan demikian, diperlukan suatu modul sebagai bacaan yang dapat digunakan oleh peserta didik, agar dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.

Modul merupakan seperangkat pembelajaran yang terencana dan digunakan untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah (Depdiknas, 2008:4; Prastowo, 2014:110). Keunggulan modul terlihat dari katakteristiknya yaitu: (1) *self instructional*; (2) *self contained*; (3) *stand alone*; (4) *adaptif*; dan (5) *user friendly* (Depdiknas, 2008:3-11). Keunggulan modul tersebut dapat membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Inovasi modul berupa elektronik modul dengan memanfaatkan media teknologi informasi perlu dikembangkan pada abad 21 (Kemendikbud, 2016:12). Elektronik modul (e-modul) ini berpengaruh terhadap adanya generasi Z yaitu generasi yang cerdas akan teknologi dan memiliki keinginan kuat untuk *self directed* (Umamah, 2017). Modul elektronik membantu dalam navigasi, memungkinkan menampilkan atau memuat gambar, audio, video, dan animasi, serta dilengkapi tes atau kuis formatif. Modul elektronik yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *software eXe*. Software ini juga memiliki beberapa keunggulan (Suarsana dan Mahayukti, 2013:266) diantaranya: 1) mudah digunakan, tampilan sangat *user friendly* dan tidak membutuhkan penguasaan bahasa pemrograman tertentu dalam penggunaannya; dan 2) terdapat *i-device* seperti *java applet* dan kuis online dengan balikan yang bersifat segera. Dengan keunggulan tersebut menunjukkan bahwa e-modul yang akan dikembangkan dapat memfasilitasi peserta didik dengan mudah.

Banyaknya permasalahan dalam kurikulum 2013 membuat peneliti tertarik untuk menentukan permasalahan yang ada dalam implementasi kurikulum 2013. Sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah: SMA Negeri 4 Jember; SMA Negeri 2 Tanggul; SMA Jenggawah. Untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sekolah, peneliti menggunakan analisis performansi. Analisis performansi merupakan teknik untuk menentukan masalah nyata dan solusi penyelesaiannya (Umamah, 2013:13). Dalam analisis performansi model Robinson&Robinson, peneliti harus melakukan langkah-langkah: (1) mereview data dan informasi yang mengacu pada masalah dan bagaimana solusinya; (2) mengumpulkan data tambahan, melalui wawancara, survey, observasi dan diskusi kelompok kecil; (3) semua proses harus berakar pada masalah dan berunsur realitas, dan (4) hasil pembelajaran ditargetkan dan berkontribusi dalam menilai kebutuhan.

Berdasarkan hasil analisis performansi diatas, dapat disimpulkan permasalahan pada ketiga sekolah, yaitu SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul dan SMAN Jenggawah adalah: (1) pendidik masih belum dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik; (2) pendidik dan peserta menginginkan materi yang dapat dimuat secara kompleks; (3) pendidik menginginkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat berdialog secara mendalam dan dapat mengeluarkan argumen secara bebas sesuai teori yang dimilikinya; (4) media Pembelajaran yang dapat memetakan batasan-batasan materi; (5) bahan ajar yang fleksibel untuk dibawa; (6) soal-soal yang dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi baik secara sikap, kognitif dan psikomotorik; dan (7) kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.

Beberapa permasalahan di atas dapat diselesaikan melalui model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan pokok yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*. Model ADDIE merupakan salah satu kerangka pemandu yang kompleks dan efektif untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber belajar lainnya (Branchh, 2009:2). Tahap pertama model pengembangan ADDIE yaitu *analyze* yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah di sekolah. Hasil wawancara dan penyebaran angket di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah terlihat adanya

beberapa penyebab kinerja yang meliputi: (1) kurangnya sumber daya; (2) kurangnya pengetahuan dan keterampilan; (3) kurangnya motivasi (Branch, 2009:25-27). Sumber daya dapat diidentifikasi melalui sumber daya konten, sumber daya teknologi, fasilitas pembelajaran, dan sumber daya manusia (Branch, 2009:43). Berdasarkan hasil observasi penyebaran angket motivasi belajar yang diadaptasi dari Pintrich (1991), terlihat dari 99 peserta didik di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, SMA Negeri Jenggawah diperoleh data sebesar 0% peserta didik memiliki motivasi sangat rendah, 6% peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, 20% peserta didik memiliki motivasi belajar cukup tinggi, dan 74% peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, serta 0% peserta didik memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Data-data tersebut disimpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar sejarah yang cukup tinggi sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat dilakukan dengan baik apabila sumber daya di sekolah sudah memenuhi, namun kenyataannya di sekolah juga masih mengalami beberapa kendala seperti kurangnya sumber belajar bagi peserta didik. Kurangnya sumber belajar ini akan berdampak pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk bisa belajar secara maksimal.

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis performansi yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dikembangkan elektronik modul sebagai fasilitas peserta didik untuk belajar secara mandiri. Materi yang dikembangkan adalah Sifat Kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia berbasis DD/CT yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif untuk bisa menemukan pengetahuan berdasarkan fakta dan kebenaran, serta membantu mereka dalam memahami peristiwa sejarah. Hal tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan penulis untuk melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan E-Modul Berbasis DD/CT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI SMA dengan model ADDIE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang, terdapat permasalahan yang ditemukan dalam observasi yang dilakukan pada 3 sekolah, yaitu yaitu SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul dan SMA Jenggawah adalah: (1) pendidik masih belum dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik; (2) pendidik menginginkan materi yang dapat dimuat secara kompleks; (3) pendidik menginginkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat berdialog secara mendalam dan dapat mengeluarkan argumen secara bebas sesuai teori yang dimilikinya; (4) media pembelajaran yang dapat memetakan batasan-batasan materi; (5) bahan ajar yang fleksibel untuk dibawa dan digunakan; (6) soal-soal yang dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi baik secara sikap, kognitif dan psikomotorik; dan (7) kemampuan berfiir kritis yang rendah

Solusi masalah berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yaitu pengembangan modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan model ADDIE, yang tervalidasi sehingga dapat digunakan sumber belajar yang layak. Pengembangan modul ini mengambil pokok bahasan “Sifat Kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” sehingga rumusan masalah dalam pengembangan ini adalah:

- 1) bagaimana hasil validasi ahli terhadap pengembangan modul berbasis DD/CT dengan model ADDIE?
- 2) bagaimana pengembangan modul berbasis DD/CT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) untuk menghasilkan produk pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk dengan model ADDIE pada pokok bahasan “Sifat Kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” yang tervalidasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain;

- 2) produk e-modul sejarah Sifat Kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” berbasis DD/CT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI.

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah e-modul berbasis DDCT pada mata pelajaran sejarah kelas XI. Susunan modul ini terdiri dari 3 bagian, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Bagian pendahuluan berisi identitas buku, jenjang kelas, dan waktu pelaksanaan. Bagian inti e-modul berisi mengenai kegiatan inti pembelajaran yang memuat kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan tahapan DD/CT. Langkah tersebut memuat materi, soal latihan, dan evaluasi diri untuk menyajikan karyanya. Bagian akhir meliputi glosarium, kunci jawaban, dan daftar rujukan.

- a) E-modul ini akan di desain sesuai dengan karakteristik modul yaitu:
- (1) *self instructional*, e-modul ini akan di desain agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa bergantung pada pendidik, e-modul berbasis DD/CT ini akan berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi dan sub materi mengenai “Sifat Kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” sesuai dengan sintaks DD/CT, contoh dan ilustrasi, soal-soal latihan dan tugas, serta evaluasi baik sumatif ataupun formatif. Sehingga dengan kompleksitas isi ini maka peserta didik dapat belajar dimana saja.;
 - (2) *self contained*, e-modul berbasis DD/CT ini akan berisi materi yang kompleks dari KD 3.5 “Menganalisis Sifat Kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia”, tujuannya e-modul berbasis DD/CT tidak terpisah-pisah dengan sub-sub materi yang ada.;
 - (3) *stand alone*, e-modul berbasis DD/CT ini dapat dibelajarkan sendiri tanpa bantuan media atau bahan ajar lainnya, karena dalam e-modul ini sudah dilengkapi contoh, gambar dan ilustrasi sehingga e-modul berbasis DD/CT dapat berdiri sendiri.;
 - (4) *adaptive*, e-modul berbasis DD/CT ini dirancang sebagaimana kebutuhan bahan ajar yang saat ini sedang disenangi oleh peserta didik, e-modul

berbasis DD/CT ini digunakan dengan bantuan teknologi karna modul yang dikembangkan adalah modul yang elektronik.;

(5) *user friendly*, artinya e-modul berbasis DD/CT dirancang sedemikian rupa, agar peserta didik tidak kebingungan dengan cara penggunaannya.

b) e-modul ini diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran DD/CT yaitu:

- (1) tahap pra instruksional, yaitu kegiatan yang terdiri dari mengajukan pertanyaan dan pemberian ulasan secara singkat;
- (2) tahap instruksional, yaitu pemberian atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran; tahapan yang digunakan sesuai dengan tahapan pada DD/CT
- (3) tahap evaluasi yang menunjang dalam tahapan instruksional. Tahapan ini akan berisi mengenai soal-soal yang akan diujikan kepada peserta didik untuk menilai tingkat berpikir kritis.

Susunan e-modul berbasis DD/CT untuk mningkatkan berpikir kritis yang akan dikembangkan meliputi: (1) judul, (2) prakata, (3) daftar isi, (4) kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) petunjuk penggunaan e-modul, (7) ulasan singkat materi sebelumnya, (8) pertanyaan untuk mengingat materi sebelumnya, (9) uraian materi, (10) rangkuman, (11) pengumpulan sumber, (12) evaluasi yang berupa soal-soal untuk peserta didik untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa meliputi soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/ salah, atau ya/tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian, (13) glosarium, (14) daftar pustaka.

c) Prototipe e-modul berbasis DD/CT

E-modul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tahapan metode pembelajaran DD/CT. Tahapan yang ada dalam e-modul berbasis DD/CT ini antara lain, tahap prainstruksional, tahap instruksional, dan tahapan evaluasi. Materi yang akan dikembangkan dalam e-modul ini adalah KD 3.5 “Menganalisis sifat kependudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia”. KD 3.5 ini akan disajikan secara utuh atau tidak terpisah-pisah,

E-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun menggunakan software eXe. Software ini merupakan *freeware* yang dapat diunduh pada laman

<http://eXelearning.org> yang dikembangkan oleh Sandi Britain etc (2004) dan didukung oleh CORE Education. Software ini juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya (Suarsana dan Mahayukti, 2013:266): 1) mudah digunakan, tampilan sangat *user friendly* dan tanpa membutuhkan penguasaan bahasa pemrograman tertentu dalam penggunaannya; serta 2) terdapat *i-device* seperti *java applet* dan kuis online dengan balikan yang bersifat segera. E-modul yang menggunakan eXe tersusun secara hierarki yang meliputi: a) *topic*, merupakan judul dari modul digital; b) *section*, berupa sub judul dari modul digital; dan c) *unit*, merupakan bagian terkecuali dari *section*. Susunan elektronik modul (e-modul) tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan memiliki arti penting dalam dunia pendidikan, penelitian pengembangan dapat menghasilkan suatu produk sebagai hasil dari pengembangan. Adapun beberapa alasan pentingnya pengembangan dilaksanakan, adalah:

- 1) pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model ADDIE, pada pokok bahasan “Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik kelas XI SMA.
- 2) pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model ADDIE, pada pokok bahasan “Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” dapat digunakan untuk melengkapi referensi peserta didik.
- 3) pengembangan e-modul berbasis DD/CT model ADDIE, pada pokok bahasan “Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI SMA.
- 4) pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model ADDIE pada pokok bahasan “Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan sejenisnya.

1.6 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

- 1) penelitian yang dilakukan hanya sebatas untuk peserta didik kelas XI SMA.
- 2) pengembangan e-modul yang dilakukan hanya membahas pada pokok bahasan “Sifat Kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia”.
- 3) pengembangan e-modul berbasis DD/CT model ADDIE, pada pokok bahasan “Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” hanya dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI SMA
- 4) pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model ADDIE pada pokok bahasan “Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia” dapat membuat pembelajaran yang terjadi dalam kelas lebih efektif.

1.7 Batasan Istilah

- 1) Pengembangan e-modul berbasis DD/CT

Pada pengembangan ini, peneliti akan menghasilkan bahan ajar berupa e-modul. E-modul merupakan modul yang berbentuk elektronik. E-modul di desain mengikuti langkah-langkah yang ada pada DD/CT. Adapun langkah-langkah yang ada diantaranya tahap prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. E-modul ini akan membahas mengenai Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia”. Materi akan dibahas secara utuh atau tidak terpisah-pisah.

- 2) Berpikir kritis

Tujuan dari penelitian ini selain untuk menghasilkan e-modul, penelitian ini juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Adapun sasaran dari e-modul ini adalah peserta didik kelas XI SMA.

- 3) Model Pengembangan ADDIE.

ADDIE merupakan model pengembangan yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: *analyze* (Analisis); 2) *design* (desain); 3) *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi); dan 5) *evaluate* (evaluasi). Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dari Robert Maribe Branch.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pengembangan modul ini adalah sebagai berikut: Bab 1. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, batasan istilah, serta sistematika penulisan. Bab 2. Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi hakekat penelitian pengembangan, alasan pemilihan model ADDIE dalam pengembangan modul, Bab 3. Metode Pengembangan, menjelaskan tentang prosedur dan mekanisme pengembangan modul berdasarkan model pengembangan ADDIE serta mekanisme proses uji coba produk dan uji efektivitas produk. Bab 4. Hasil Pengembangan, berisi tentang penyajian data dan uji coba, analisis data, serta revisi produk berdasarkan analisis data. Bab 5. Kajian dan Bab 6. Penutup berisi simpulan dan saran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Urgensi Modul dalam Pembelajaran Sejarah

Sebelum dipaparkan mengenai urgensi modul sejarah, maka perlu dipahami pembelajaran sejarah dan modul itu sendiri. Berikut akan dipaparkan mengenai pembelajaran sejarah dan modul.

2.1.1 Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran pada kurikulum 2013 terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan (Kemendikbud, 2014). Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial, dan Peminatan Bahasa. Mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran yang diuntungkan, karena terdapat jam pelajaran dengan porsi lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya (Sardiman dalam Haniah, 2017:628). Mata pelajaran sejarah di jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK) dibagi menjadi dua yaitu Sejarah Indonesia wajib dan Sejarah peminatan (Permendikbud, 2013:10-11).

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, tentang standar isi kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI, pada mata pelajaran sejarah meliputi:

- 1) mengamalkan keteladanan dari tokoh sejarah dalam kehidupan masa kini.
- 2) menunjukkan sikap peduli terhadap benda-benda peninggalan sejarah.
- 3) mengevaluasi suatu peristiwa sejarah berdasarkan kesahihan sumber dan penafsiran penulisnya.
- 4) melakukan penelitian sederhana tentang suatu peristiwa sejarah.
- 5) menulis cerita sejarah.

Adapula tujuan pembelajaran sejarah yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- b) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- c) mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa;
- d) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
- e) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- f) mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif;
- g) menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peserta didik diharapkan dapat berpikir kronologis, agar peserta didik dapat memahami perubahan dan keberlanjutan dalam masyarakat dan berbangsa. Hal ini dilakukan untuk menjadi dasar kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif peserta didik. Dengan kemampuan tersebut peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk dapat berfikir secara kritis dalam menanggapi permasalahan yang terjadi.

2.1.2 Pembelajaran Sejarah dengan E-modul

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya. Informasi tersebut biasanya dikemas sebagai satu kesatuan yaitu bahan ajar (*teaching material*). Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan peserta didik mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Depdiknas 2008:6). Bahan ajar disusun dengan tujuan; (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3) memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran; serta (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran sejarah dengan modul merupakan pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitik beratkan pada peran otonomi belajar peserta didik (Depdiknas 2008:7). Menurut Uno (2010:77-78) Belajar mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri; merumuskan/menentukan tujuan belajarnya sendiri; mengidentifikasi sumber-sumber belajar; memilih dan melaksanakan strategi belajarnya; dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Pembelajaran sejarah menggunakan modul merupakan suatu cara terobosan adanya sistem belajar mandiri yang akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar sendiri.

Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik (Mudjiman, 2007:7). Peserta didik mendapatkan bantuan bimbingan dari guru/tutor atau orang

lain, tapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Belajar mandiri dapat dipandang sebagai proses atau produk (Depdiknas, 2008:8). Sebagai proses, belajar mandiri mengandung makna sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan di mana peserta didik diberikan kemandirian yang relatif lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri sebagai produk mengandung makna bahwa setelah mengikuti pembelajaran tertentu peserta didik menjadi seorang pembelajar mandiri. Dengan adanya modul sejarah ini, peserta didik diharapkan mampu belajar tanpa menunggu adanya tutor untuk membelajarkannya.

Implikasi utama kegiatan belajar mandiri dengan menggunakan modul sejarah adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang otonomi yang lebih besar kepada peserta didik dalam mengendalikan kegiatan belajarnya (Yamin, 2008:119-122). Peran pendidik atau tutor sejarah bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji serta mempraktikkan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar, dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu peserta didik untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi. (Nasution, 2011:206). Pembelajaran modul sejarah ini juga akan menuntun peserta didik dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui evaluasi yang diwujudkan dalam tes

tulis. Sehingga peserta didik mampu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada pada dirinya.

2.2 Pengembangan E-modul berbasis DD/CT

E-modul merupakan modul yang dikemas dengan bantuan program elektronik. Pada dasarnya e-modul dan modul memiliki sifat yang sama, akan tetapi dalam pengemasan produk ini dibantu dengan teknologi yang saat ini sedang berkembang pesat. E-modul sangat cocok digunakan untuk generasi Z yang ada pada saat ini, generasi Z memiliki penguasaan teknologi sehingga dapat mengolah informasi dengan cepat (Umamah, 2017). Kelebihan dari e-modul adalah ukuran file yang kecil, dan mudah untuk dibaca dimana saja. E-modul dapat digunakan baik secara online maupun offline tergantung bagaimana desain pembuatannya.

E-modul ini akan di desain sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran DD/CT. Adapun langkah-langkah dalam tahapan DD/CT adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Instruksional

Tahap pra instruksional merupakan tahapan pertama dalam metode pembelajaran DD/CT. Tahapan ini diawali dengan kegiatan, sebagai berikut:

- a) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bertanya mengenai pelajaran yang belum dapat dikuasai dari pembelajaran yang dilauan sebelumnya.
- b) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. E-modul berbasis DD/CT ini akan memberikan pertanyaan-pertanyaa untuk mengingat sekilas mengenai materi yang sebelumnya dibahas.
- c) memberikan ulasan singkat mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Disini akan diberikan gambaran keterkaitan masalah dengan materi pembelajaran sebelumnya. Sehingga peserta

didik dapat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kaitan antar bab yang tengah di bahas.

2. Tahap Instruksional

Tahap instruksional merupakan tahap pemberian atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, tahapan ini terdiri dari:

- a) penggunaan alat bantu pembelajaran guna menunjang pembelajaran yang dilakukan. alat bantu yang digunakan adalah modul yang di desain mengikuti langkah-langkah yang ada pada DD/CT. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa adanya pendidik.
- b) pendalaman materi pembelajaran dengan contoh-contoh. Hal ini akan diwujudkan dengan materi yang akan disajikan di dalam e-modul. Materi akan disajikan dengan satu kompetensi dasar secara utuh untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibelajarkan.
- c) pemberian tugas atau permasalahan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pemberian tugas akan diwujudkan dalam tes tulis yang ada di dalam e-modul berbasis DD/CT.
- d) penyimpulan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Setelah tes selesai dilaksanakan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang diperlukan untuk menunjang hasil dari tahapan instruksional. Evaluasi dilaksanakan guna melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada penerapan e-modul berbasis DD/CT akan dibuat rancangan pembelajaran. Menurut Ketut (2010:19) penyusunan rancangan pembelajaran berbasis DD/CT dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: (1) mengembangkan komunitas (*community building*); (2) analisis isi (*content analysis*); (3) analisis latar kultural (*cultural selling analysis*); (4) pengorganisasian materi (*content organizing*).

- 1) membangun komunitas belajar. Tahap ini merupakan bagian refleksi pendidik terhadap dunia peserta didik. Pendidik harus memiliki pandangan mengenai kemampuan dari peserta didiknya, hal ini dilakukan agar dapat menyusun pembelajaran yang bernuansa dialog dan berpikir kritis. Kegiatan ini meliputi identifikasi pengalaman pendidik serta peserta didik, kelas belajar, dan sebagainya.
- 2) analisis isi. Tahapan ini dilakukan untuk melakukan identifikasi, seleksi dan penetapan materi pembelajaran. Pada tahapan ini dapat dilakukan dengan melihat rambu-rambu materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Pada analisis ini paling tidak harus memuat urutan (sequence), keluasan (scope), materi, kompetensi dasar, yang dimiliki, serta ketrampilan yang dikembangkan.
- 3) analisis latar belakang. Analisis ini mengandung 2 konsep, yaitu konsep wilayah atau lingkungan dan konsep manusia beserta aktivitas yang dilakukan dan mencakup seluruh aspek kehidupan.
- 4) pengorganisasian materi. Pada tahapan ini materi harus dapat dikembangkan sesuai dengan 5W dan 1H, yaitu what (apa), who (siapa), when (kapan), where (dimana), dan how (bagaimana).

Perencanaan pembelajaran sesuai yang dipaparkan diatas akan membantu peserta didik dalam menganalisis permasalahan yang diberikan. Sehingga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis untuk mencari jawaban atau solusi yang terjadi.

2.2.1 Karakteristik E-modul Berbasis DDCT

Modul dari hasil penelitian harus dikembangkan secara menarik dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Menurut Depdiknas (2008:3-8) modul dapat dikatakan baik dan menarik, apabila terdapat karakteristik diantaranya *self instructional, self contained, stand Alone, adaptive, user friendly*. karakteristik modul berbasis DD/CT antara lain memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *self instructional*, yaitu dengan menggunakan modul DD/CT seorang peserta didik mampu untuk membelajarkan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada

pendidik atau fasilitator. Untuk dapat memenuhi self instructional, maka di dalam modul harus terdapat:

- a) berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas;
 - b) berisi sub-sub materi yang dikemas pada unit-unit terkecil atau spesiik agar memudahkan siswa dalam belajar tuntas;
 - c) menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pembelajaran yang dibahas;
 - d) memuat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya menungkin peserta didik memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya;
 - e) kontekstual yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas serta lingkungan peserta didik;
 - f) menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta komunikatif
 - g) terdapat rangkuman materi pembelajaran;
 - h) terdapat instrumen penilaian atau assessment yang dapat digunakan peserta didik untuk melakukan self assessment;
 - i) terdapat instrumen yang dapat digunakan peserta didik mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi;
 - j) terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penugasan materi; dan
 - k) terdapat referensi, rujukan, pengayaan yang mendukung materi pembelajaran yang dibahas.
- 2) *self contained*, yaitu keseluruhan materi dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi terdapat secara utuh di dalam modul, hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang disajikan tidak terpisah-pisah dan memungkinkan peserta didik untuk belajar tuntas. Apabila dilakukan pemisahan dilakukan harus dilakukan dengan hati-hati dan harus mempertimbangkan keluasan materi.
- 3) *stand Alone* (berdiri sendiri), e-modul berbasis DD/CT harus dikembangkan secara mandiri dan tidak bergantung dengan media pembelajaran yang lain. Penggunaan modul tidak diharuskan digunakan

bersama dengan media lain, dan modul harus dapat diterapkan tanpa bantuan media pembelajaran yang lain. Apabila modul masih belum dapat berdiri sendiri, berarti belum dapat dikatakan sebagai stand alone.

- 4) *adaptive*, e-modul berbasis DD/CT harus memiliki sifat adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, serta digunakan secara fleksibel. Modul yang adaptif dapat digunakan dalam kurunwaktu tertentu.
- 5) *user friendly*, modul harus bersahabat dengan penggunanya. Setiap instruksi dan informasi bersifat membantu dan bersahabat dengan penggunanya, termasuk kemudahan pengguna untuk merespon, mengaksessesuai keinginan,.

2.2.2 Prinsip-prinsip Penulisan Modul

Modul menjadi bahan ajar yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri. Berdasarkan fungsi dan tujuan penulisan modul, maka modul dapat menjadi media pembelajaran yang sama dengan pengajar atau pelatih pada pembelajaran tatap muka. Penulisan modul perlu didasarkan pada prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pengajar/pelatih mengajar, serta peserta didik menerima pelajaran. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh adanya rangsangan/stimulus dari lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini akan dipaparkan mengenai prinsip-prinsip penulisan e-modul berbasis DD/CT adalah:

- 1) peserta didik perlu diberikan secara jelas hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, sehingga mereka dapat menyiapkan harapan dan dapat menimbang untuk diri sendiri apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut atau belum mencapainya pada saat melakukan pembelajaran menggunakan modul.
- 2) peserta pebelajar perlu diuji untuk dapat menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pada penulisan modul, tes perlu

dipadukan dalam pembelajaran supaya dapat memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai.

- 3) bahan ajar perlu diurutkan sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Urutan bahan ajar tersebut adalah dari mudah ke sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari pengetahuan ke penerapan.
- 4) peserta didik perlu disediakan umpan balik sehingga mereka dapat memantau proses belajar dan mendapatkan perbaikan bilamana diperlukan. Misalnya dengan memberikan kriteria atas hasil tes yang dilakukan secara mandiri. (Depdiknas, 2008:24)

Selain prinsip-prinsip tersebut, adapun prinsip lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan modul yaitu proses belajar secara aktif dengan menafsirkan informasi atau bahan ajar dalam konteks penerapan langsung. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulisan modul dilakukan dengan prinsip (Depdiknas, 2008:11-12) sebagai berikut:

- 1) meminta peserta didik menerapkan yang dipelajari ke dalam situasi praktis merupakan proses aktif. Hal ini akan memfasilitasi penafsiran peserta didik dan keterkaitan antara yang dipelajari dengan situasi nyata. Tugas yang diberikan dalam modul dapat menerapkan sesuatu yang dipelajari dalam pekerjaan atau situasi sehari-hari;
- 2) peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, bukan menerima pengetahuan saja. Hal ini difasilitasi oleh pembelajaran yang interaktif. Interaksi pembelajar satu dengan lainnya serta interaksi dengan pengajar dapat dilakukan melalui strategi dan media lain, misalnya melalui jaringan internet, korespondensi, buletin cetak, atau pertemuan tatap muka sebagai pendukung belajar menggunakan modul;
- 3) peserta didik perlu didorong bekerja sama dalam mempelajari modul. Bekerja dengan peserta lain dalam suatu kelompok akan memberikan pengalaman nyata yang akan bermanfaat. Hal ini dapat dilaksanakan pada saat tutorial tatap muka yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, topik dan prosedur pelaksanaan kegiatan dapat saja dituliskan dalam modul;

- 4) peserta didik dibolehkan untuk memilih tujuan pembelajaran. Penulisan modul dapat diterapkan apabila urutan tujuan pembelajaran seiring dengan urutan materi pembelajaran, sehingga penggunaannya dapat memilah dan memilih materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- 5) peserta didik perlu diberi kesempatan menuangkan pengalamannya. Peserta didik dapat diminta untuk membuat semacam jurnal belajar. Modul perlu dicantumkan penugasan penulisan jurnal belajar termasuk format dan tata cara penulisannya;
- 6) belajar perlu dibuat bermakna bagi peserta didik. Bahan ajar perlu mencakup contoh-contoh yang terkait dengan peserta didik sehingga mereka dapat memaknai informasi yang disajikan. Tugas-tugas perlu memungkinkan peserta didik memilih kegiatan yang bermakna bagi mereka.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami materi sejarah dalam e-modul berbasis DD/CT sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga mereka mampu memaknai informasi yang telah diperoleh (Depdiknas, 2008:11). Informasi tersebut mencakup contoh-contoh terkait pembelajaran sejarah yang mudah dipelajari dalam kehidupan. Pengalaman belajar peserta didik dalam kehidupan nyata dapat membantu mereka belajar bermakna dan aktif. Dengan demikian belajar sejarah melalui e-modul berbasis DD/CT dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan kemampuan berpikir kritis.

2.3 Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan proses yang terarah dan jelas yang dapat digunakan dalam kegiatan mental, yaitu seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membuju, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Johnson, 2002:183). Menurut Weiler (2007:21) kemampuan berpikir kritis merupakan fondasi untuk pembelajaran lainnya, dengan berfikir kritis peserta didik dapat mengatasi tantangan dengan kemampuasn yang dimiliki sehingga akan dapat menemukan solusi atas permasalahan yang ada. Tujuan dari berpikir

kritis adalah mengungkapkan kebenaran yang ada dan menyingkirkan atau menyerang semua kesalahan yang ada, agar kebenaran dapat terlihat dengan jelas. Dengan kemampuan berpikir kritis dapat membuat diri kita dapat merivisi, memperluas, serta memperbaiki peta mental yang ada pada diri individu untuk dapat memahami realitas yang ada Weiler (2007:24-25).

2.3.1 Aspek-aspek dalam berpikir kritis.

Berpikir kritis memungkinkan individu dapat memahami mengenai ide, data, argumen, dan situasi. Brookfield (1987, 7-9) mengidentifikasi empat aspek kunci dalam berpikir kritis, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menantang asumsi.

Dalam hal ini individu harus dapat menguji asumsi-asumsi yang telah diterima secara umum. Individu harus dapat mempertanyakan dan menantang tradisi yang diterima secara pasif dan pola kebiasaan.

- b) Menantang pentingnya konteks.

Individu harus mampu untuk mengaitkan pemikiran dengan konteks yang sedang dibahas.

- c) Membayangkan dan mengeksplorasi alternatif.

Individu harus mampu berpikir dengan jelas dan logis, dapat mengadopsi perspektif dan sudut pandang yang berbeda, serta berpikir lateral dan imajinatif.

- d) Mengembangkan skeptisme dan reflektif.

Individu harus dapat waspada terhadap kebenaran akhir atau penjelasan akhir. Karena orang lain yang berfikir berbeda dengan diri kita belum tentu mereka lebih benar.

2.3.2 Indikator dalam Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985:46) melibatkan watak (*disposition*) dan kemampuan (*ability*). Penjelasananya ialah sebagai berikut:

1. Watak

- a) mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan;

- b) mencari alasan;
- c) berusaha mengetahui informasi dengan baik;
- d) memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya;
- e) memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan;
- f) berusaha tetap relevan dengan ide utama;
- g) mengingat kepentingan yang asli dan mendasar;
- h) mencari alternatif;
- i) bersikap dan berpikir terbuka;
- j) mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu;
- k) mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan; bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah;
- l) mencari pertanyaan sensitive;
- m) level pengetahuan dan tingkat pencapaian orang lain.

1. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan (*ability*) diklasifikasikan dalam kategori klasifikasi elementary (*elementary classification*), dukungan dasar (*basic support*), kemenarikan (*intervence*), klarifikasi lanjutan (*advance clarification*), dan strategi dan taktik (*strategi and tactic*).

1) klasifikasi elementary (*elementary classification*)

- a. fokus ke pertanyaan:
 - a) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan;
 - b) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan untuk menilai jawaban;
 - c) menjaga keadaan pertanyaan.
- b. menganalisis argumen:
 - a) mengidentifikasi kesimpulan;
 - b) mengidentifikasi orientasi yang ditanyakan;
 - c) mengidentifikasi orientasi yang tidak ditulis;
 - d) melihat persamaan dan perbedaan;
 - e) mengidentifikasi dan menangani ketidak relevan;

- f) meringkas.
- c. bertanya dan mengklarifikasi pertanyaan atau tantangan. Seperti contohnya:
 - a) kenapa?
 - b) apa poin utama anda?
 - c) apa yang akan menjadi contoh?
 - d) apa yang seharusnya tidak menjadi contoh meskipun menjadi satu?
 - e) bagaimana itu berlaku untuk kasus ini (menggambarkan kasus). Yang mungkin tampak seperti sebuah pertandingan?
 - f) apa yang membedakan itu?
- 2) dukungan dasar (*basic support*)
 - a. menilai kredibilitas sumber, dengan kriteria:
 - a) pengalaman;
 - b) kurangnya kepentingan konflik;
 - c) kesepakatan antar sumber;
 - d) reputasi;
 - e) penggunaan produk yang didirikan;
 - f) dikenal resiko reputasi;
 - g) kemampuan memberi alasan;
 - h) kebiasaan hati-hati;
 - b. menilai dan melaporkan hasil observasi, dengan kriteria:
 - a) minimal keterlibatan dari dalam;
 - b) interval waktu singkat antara observasi dan laporan;
 - c) laporan oleh pengamat lebih kepada orang lain, bukan desus-desus;
 - d) catatan umum itu diinginkan. Jika laporan didasarkan pada catatan itu umumnya lebih baik daripada: catatan itu dekat dengan waktu pengamatan, catatan itu dibuat oleh pengamat (observer), catatan itu dibuat oleh reporter baik karena kepercayaan sebelumnya pada kebenarannya atau karena keyakinan bahwa pengamat itu biasanya benar;
 - e) kolaborasi;

- f) kemungkinan kolaborasi;
- g) kondisi akses yang baik;
- h) pekerjaan perusahaan teknologi;
- i) kepuasan oleh observer dan reporter, jika ada perbedaan kriteria kredibilitas.

3) kesimpulan (*intervence*)

- a. deduksi dan penilaian deduksi:
 - a) logika kelas- lingkaran reguler;
 - b) kondisi logis;
 - c) interpretasi dari pernyataan meliputi negasi ganda, kondisi yang diperlukan dan cukup, kata-kata logis lainnya “hanya”, dan hanya jika “jika”, “beberapa”, kecuali kalau “tidak”, “tidak terganggu”, dan lain sebagainya.
- b. menginduksi dan menilai induksi
 generalisasi meliputi pembatasan cakupan tipikal data, sample, table dan graphic.
- c. kesimpulan kemenarikan ekplanasi dan hypothese:
 - a) type eksplanasi dan hypothese, yaitu: klaim kausal, klaim tentang keyakinan dan sikap orang, interpretasi makna yang dimaksudkan penulis, definisi reporter, mengklaim bahwa sesuatu dalam alasan tak tertulis dan kesimpulan tak tertulis;
 - b) menyelidiki, yaitu: merancang eksperimen termasuk merancang variable, mencari bukti-bukti, mencari penjelasan lain yang mungkin;
 - c) kriteria diberikan asumsi masuk akal, yaitu; kesimpulan yang diajukan akan menjelaskan bukti penting, kesimpulan yang diberikan konsisten dengan fakta yang diketahui penting, kesimpulan yang diberikan tampaknya masuk akal.
- d. Memuat dan memberi nilai penilaian:
 - a) latar belakang fakta;
 - b) konsekuensi;
 - c) aplikasi prima dari prinsip-prinsip yang dapat diterima;

- d) mempertimbangkan alternative;
 - e) menyeimbangkan, menimbang, dan memutuskan.
- 4) klarifikasi lanjutan (*advance clarification*)
- a. mendefinisikan istilah dan menilai definisi:
 - a) sinonim;
 - b) klasifikasi;
 - c) jarak;
 - d) ekuivalent expresion;
 - e) contoh dan bukan contoh.
 - b. strategi definisi
 - a) tindakan yang meliputi: memperhatikan konteksnya, menetapkan arti serta melaporkan definisi, ungkapan posisi pada suatu masalah posisi termasuk definisi progamator dan persuasive programator;
 - b) mengidentifikasi dan menentukan persamaan yang meliputi: memperhatikan konteksnya, kemungkinan jenis respon yaitu definisi hanya salah sample respon, pengurangan ke absurditas menurut definisi itu ada hasil yang aneh, mempertimbangkan interpretasi alternative pada interpretasi ini ada masalah pada interpretasi itu, dan kontek;
 - c. identifikasi asum yang meliputi: alasan tak tertulis, asumsi yang dibutuhkan, rekonstruksi argumen.
- 5) Mengatur strategi (*strategy and tactic*)
- a. memutuskan suatu tindakan:
 - a) mendefinisikan permasalahan;
 - b) pilih kriteria untuk menilai solusi yang mungkin;
 - c) merumuskan solusi alternative;
 - d) memutuskan apa yang harus dilakukan;
 - e) meninjau, dengan mempertimbangkan situasi total dan memutuskan.
 - b. berinteraksi dengan yang lain:
 - a) mempekerjakan dan mencabut ke tabel tinggi termasuk yaitu: sirkularitas, menarik otoritas, bandwagon, istilah berkilauan, nama panggilan, lereng licin, analisis pos hoc, tidak sequitur, menegaskan

sequelnya, menolak petugas, konversi, memohon pertanyaan itu, baik atau, ketidakjelasan, pengelakan, orang jerami, menarik tradisi, truf argument, pertanyaan hipotesis, penyederhanaan, irrelevance;

- b) strategi logis;
- c) strategi retorik;
- d) menyajikan posisi argumentasi lisan dan tulisan yang meliputi: bertujuan pada khalayak dan menjaga tertentu, dan mengingatkannya, mengatur posting utama jenis umum. Alasan alternative mencoba untuk menyanggah tantangan prospektif, ringkasan termasuk pengulangan pos utama.

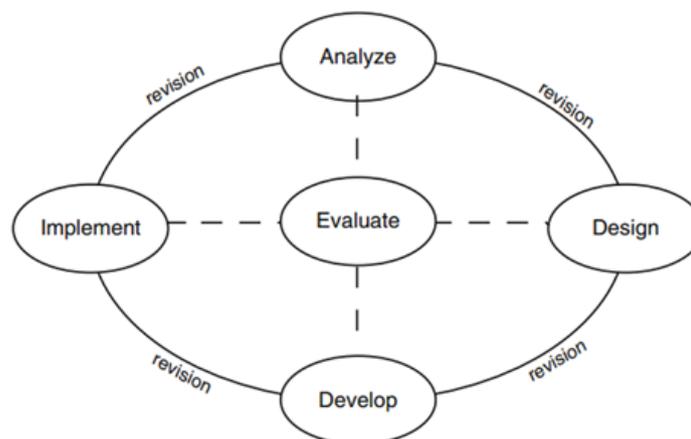
Aspek kemampuan berpikir kritis diukur dengan melakukan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis diadaptasi dari Ennis (1985). Indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu: (1) klasifikasi elementari dengan melihat kemampuan peserta didik dalam menganalisis argumen-argumennya; dan (2) mengatur strategi dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dengan tepat; (3) dukungan dasar dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan kredibilitas suatu sumber dan membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan; (4) menyimpulkan dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dari beberapa konsep; dan (5) memberikan klasifikasi lebih lanjut dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam. Sedangkan KD yang dipilih dalam membuat tes kemampuan berpikir kritis yaitu KD 3.5 Sifat Pendudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia.

2.4. Model Pengembangan ADDIE

Menurut Setyosari (2015:283) bahwa model penelitian pengembangan dibagi menjadi dua, diantaranya adalah model konseptual dan prosedural. Model konseptual adalah model model bersifat analitis dan dapat memberikan atau menjelaskan komponen-komponen keterkaitan antar komponen. Berbeda dengan model prosedural yaitu model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-

langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Model prosedural sering digunakan dalam model rancangan sistem pembelajaran. Salah satu contohnya digunakan pengembang dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan ADDIE.

Model pengembangan ADDIE terdapat 5 tahapan pokok diantaranya adalah *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate* (Branch, 2009:2). Menurut Branch (2009:2) yang menyatakan “*creating products using an ADDIE process remains one o today’s most effective tools. Because ADDIE is merely a process that serves as a guiding framework for complex situations, it is appropriate for developing educational products and other learning resources*”. Artinya dalam membuat produk dengan menggunakan proses ADDIE tetap menjadi salah satu alat yang paling efektif saat ini, karena ADDIE hanyalah sebuah proses yang berfungsi sebagai kerangka pemandu untuk situasi yang kompleks, lebih tepatnya untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber belajar lainnya. Berikut ini merupakan skema dari model pengembangan ADDIE:



Gambar 2.1 Konsep ADDIE

(sumber Branch, 2009:2)

Model desain sistem pembelajaran ADDIE juga memiliki beberapa prosedur yang perlu dipahami. Berikut ini dipaparkan mengenai prosedur ADDIE:

	Analyze	Design	Develop	Implement	Evaluate
Concept	Identify the probable causes for a performance gap	Verify the desired performances and appropriate testing methods	Generate and validate the learning resources	Prepare the learning environment and engage the students	Assess the quality of the instructional products and processes, both before and after implementation
Common Procedures	<ol style="list-style-type: none"> 1. Validate the performance gap 2. Determine instructional goals 3. Confirm the intended audience 4. Identify required resources 5. Determine potential delivery systems (including cost estimate) 6. Compose a project management plan 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Conduct a task inventory 8. Compose performance objectives 9. Generate testing strategies 10. Calculate return on investment 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Generate content 12. Select or develop supporting media 13. Develop guidance for the student 14. Develop guidance for the teacher 15. Conduct formative revisions 16. Conduct a Pilot Test 	<ol style="list-style-type: none"> 17. Prepare the teacher 18. Prepare the student 	<ol style="list-style-type: none"> 19. Determine evaluation criteria 20. Select evaluation tools 21. Conduct evaluations
	Analysis Summary	Design Brief	Learning Resources	Implementation Strategy	Evaluation Plan

Gambar 2.2 Prosedur Umum Desain Instruksional ADDIE

(Sumber: Branch., 2009:3)

Berdasarkan tabel prosedur umum ADDIE di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Analyze* (analisis)

Tahap pertama dalam model ADDIE ini yaitu *analyze* (analisis) yang memiliki beberapa kegiatan, diantaranya adalah (Branch, 2009:24):

a) *Validate the performance gap* (validasi kesenjangan kinerja)

Tujuan dari validasi kesenjangan kinerja adalah untuk mengidentifikasi penyebab kesenjangan kinerja terkait kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Poses validasi kesenjangan kinerja dapat dilakukan secara akurat dengan meninjau tiga komponen yaitu:

- 1) Mengukur kinerja aktual. Hal ini dilakukan dengan cara mengobservasi dan mewawancarai pendidik dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mensurvei dokumentasi.
- 2) Mengkonfirmasi kinerja yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan survei kepada pendidik dan peserta didik.

- 3) Mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan. Secara praktis semua penyebab perbedaan kinerja dapat dikategorikan sebagai salah satu dari (1) kurangnya sumber daya; (2) kurangnya motivasi; (3) kurangnya pengetahuan dan keterampilan (Branch, 2009:25-27).

b) *Determine instructional goals* (menentukan tujuan instruksional)

Menentukan tujuan instruksional adalah proses menghasilkan tujuan pembelajaran untuk merespon kesenjangan kinerja yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Belajar juga diatur dalam domain kognitif seperti Taksonomi Bloom. Tujuan instruksional sangat diperlukan untuk bisa menggambarkan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik (Branch, 2009:33).

c) *Confirm the intended audience* (konfirmasi peserta didik yang diituju)

Tujuan mengkonfirmasi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi kemampuan, pengalaman, preferensi (kecenderungan), dan motivasi dari peserta didik. Analisis peserta didik ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya: (1) mengidentifikasi kelompok; (2) karakteristik umum peserta didik; (3) jumlah peserta didik; (4) lokasi pembelajaran; (5) tingkat pengalaman; (6) sikap peserta didik; (7) keterampilan pendukung yang mereka miliki (Branch, 2009:37-38).

d) *Identify required resources* (mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan)

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengidentifikasi semua jenis sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses pengembangan model ADDIE, diantaranya adalah:

- 1) sumber daya konten
- 2) sumber daya teknologi
- 3) fasilitas pembelajaran
- 4) sumber daya manusia (Branch, 2009:43).

e) *Determine potential delivery system* (menentukan sistem yang berpotensi)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan potensi sistem pengiriman dan merumuskan biaya pengeluaran. Potensi sistem pengiriman diperlukan untuk merekomendasikan opsi terbaik dalam mengatasi kesenjangan kinerja. Sistem

pengiriman ini meliputi: (1) pengiriman tatap muka; (2) pelatihan berbasis komputer; (3) video; (4) sistem manajemen pembelajaran berbasis internet; (5) campuran (dua atau lebih dari sistem diatas). Opsi pengiriman yang direkomendasikan harus menyertakan perkiraan biaya aktual untuk dihitung dalam setiap masing-masing fase ADDIE. Beberapa faktor dalam prosedur estimasi juga perlu diperhatikan diantaranya adalah:

- 1) mengidentifikasi opsi pengiriman yang telah dipertimbangkan
- 2) memphitungkan waktu pelaksanaan pilihan
- 3) memperhitungkan biaya untuk tahap analisis
- 4) memperkirakan biaya untuk fase desain
- 5) memperkirakan biaya untuk tahap pengembangan
- 6) memperkirakan biaya untuk tahap implementasi
- 7) memperkirakan biaya untuk tahap evaluasi
- 8) memperkirakan jumlah biaya untuk kelima fase ADDIE (Branch, 2009:47-48).

f) *Comopose a project management plan* (menyusun rencana manajemen)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk membuat gambaran dari semua yang terlibat dalam proyek tersebut. Rencana manajemen proyek perlu mempertimbangkan 4 hal diantaranya adalah :

- 1) menyusun anggota tim desain instruksional
- 2) menganalisis kendala yang signifikan
- 3) membuat jadwal tugas
- 4) membuat laporan akhir (Branch, 2009:52).

2) *Design* (Perancangan)

Tahapan desain memiliki tujuan untuk memverifikasi kinerja yang diinginkan dan sesuai dengan metode pengujian yang tepat (Branch, 2009:60). Tahap desain juga memiliki beberapa prosedur yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

a. *Conduct a task* (melakukan inventarisasi tugas)

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Inventaris tugas penting dilakukan karena (1)

menentukan kinerja yang diinginkan; (2) mengidentifikasi tugas pembelajaran utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan; (3) inventarisasi langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas kompleks; (4) cara memfasilitasi untuk menentukan kesiapan peserta didik (Branch, 2009:61-62). Konsep dari inventarisasi tugas dalam konteks desain instruksional adalah cara untuk mengidentifikasi barang-barang penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu. Tujuan instruksional dapat dianalisis sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan prosedur yang harus ada. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan taksonomi Bloom.

b. *Compose performance objectives* (menyusun tujuan kinerja)

Menyusun tujuan kinerja memiliki tujuan yang mencakup komponen kondisi, komponen kinerja, dan komponen kriteria. Ketiga komponen tujuan kinerja ditujukan kepada peserta didik. Komponen kinerja yang dimaksud artinya kegiatan yang perlu dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kondisi yang dimaksud adalah keadaan yang penting untuk kinerja yang diinginkan. Adapun komponen kriteria yang dimaksud untuk menentukan kualitas atau standar kinerja yang dapat diterima oleh peserta didik. Tujuan kinerja harus menyesuaikan Taksonomi Bloom, sehingga dapat menentukan hasil pembelajaran (Branch, 2009:68-69).

c. *Generate testing strategies* (menghasilkan strategi pengujian)

Langka ini dilakukan bertujuan untuk menguji kinerja peserta didik. Strategi pengujian perlu memperhatikan hal yang berkaitan dengan tugas, tujuan dan barang tes. Pengujian diperlukan untuk mengetahui berhasil atau tidak peserta didik dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan (Branch, 2009:71-72).

d. *Calculate return on investment* (menghitung investasi)

Tujuan perkiraan biaya dilakukan untuk menyelesaikan keseluruhan proses ADDIE. Langkah untuk menghitung investasi (ROI) adalah sebagai berikut:

- 1) menghitung biaya pelatihan;
- 2) menghitung manfaat yang diperoleh dari pelatihan;

3) membandingkan manfaat pelatihan dengan biaya pelatihan (Branch, 2009:74).

3) *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan dan memvalidasi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan sumber daya (Branch, 2009:84). Tahap pengembangan dilakukan untuk mewujudkan rancangan dalam bentuk sebuah produk yang dibutuhkan berdasarkan instruksi yang direncanakan. Prosedur yang perlu diperhatikan dalam tahap pengembangan diantaranya sebagai berikut:

a) *Generate content* (menghasilkan konten)

Langkah ini bertujuan untuk menghasilkan rencana pembelajaran sesuai dengan konten. Konten merupakan titik fokus untuk melibatkan peserta didik selama proses konstruksi pengetahuan. Kegiatan ini direncanakan dengan didasarkan pada kinerja obyektif dan latar belakang peserta didik. Hal ini juga bergantung pada partisipasi peserta didik terkait motivasi, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran (Branch, 2009:85).

b) *Select or development* (memilih atau mengembangkan media yang mendukung)

Langkah ini bertujuan untuk memilih atau mengembangkan media yang cukup untuk mencapai instruksi yang diinginkan. Media pembelajaran dianggap sebagai alat untuk memperluas kemampuan pendidik dan peserta didik. Proses memilih atau mengembangkan media didasarkan pada konteks, harapan, kondisi kinerja, sumber daya yang tersedia, budaya, dan kepraktisan. Selain itu, juga perlu memperhatikan berbagai gaya belajar yang mengacu pada sekelompok individu dalam menentua bagaimana individu melihat, berinteraksi dalam proses pembelajaran (Branch, 2009:97-98).

c) *Develop guidance for the student* (mengembangkan panduan untuk peserta didik)

Langkah ini dilakukan untuk memberikan informasi dalam proses membimbing peserta didik melalui intruksi. Panduan diberikan untuk menavigasi strategi instruksional dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik yang

dapat berfokus pada tugas belajar. Tiga jenis cara dalam membimbing informasi peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran yaitu organisasi, format, dan kualitas. Organisasi yang dimaksudkan berupa judul, hak cipta, halaman ucapan terimakasih, daftar isi, tubuh, glosarium, lampiran. Format perlu mempertimbangkan aspek pengembangan produk seperti presentasi konten, presentasi latihan, urutan dalam produk. Adapun kategori kualitas yang berfokus pada kejelasan, ketepatan, dan konsistensi (Branch, 2009:111-115).

d) *Develop guidance for the teacher* (mengembangkan panduan untuk pendidik)

Langkah ini dilakukan untuk memberikan informasi untuk membimbing atau memfasilitasi pendidik dalam proses pembelajaran. Bagian ini berfokus pada unsur-unsur yang memungkinkan pendidik untuk membimbing peserta didik melalui strategi instruksional yang direncanakan. Kategori pengembangan yang sama dalam membentuk panduan untuk peserta didik juga sama dengan membentuk bimbingan kepada pendidik. Panduan bimbingan untuk pendidik digunakan untuk melayani tujuan yang berbeda artinya pendidik sebagai pemandu atau fasilitator melalui strategi instruksional. Hal ini berbeda bagi panduan peserta didik yang digunakan untuk membantu proses belajarnya. Organisasi yang digunakan untuk daftar isi pendidik hampir sama dengan daftar peserta didik, namun terdapat beberapa tambahan yaitu halaman judul, hak cipta, halaman ucapan terimakasih, daftar isi, cara menggunakan produk, revisi dan pembaharuan, instruksi khusus, simbol legenda dan ikon, tubuh, glosarium, lampiran (Branch, 2009:118-119).

e) *Conduct formative revisions* (melakukan revisi formatif)

Revisi formatif dilakukan untuk merevisi produk dan proses pembelajaran sebelum proses implementasi. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk menentukan potensi efektivitas sumber belajar yang sedang dikembangkan dan untuk mengidentifikasi sumber belajar apapun atau bagian-bagian yang perlu direvisi. Evaluasi formatif dalam desain instruksional dapat diidentifikasi sebagai pengumpulan data tentang bagaimana peserta didik belajar sesuai konteks tertentu. Tiga fase untuk evaluasi formatif yaitu uji coba satu ke satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan (Branch, 2009:129).

f) *Conduct a pilot test* (melakukan uji coba)

Melakukan uji coba lapangan yang mengandung kredit dimaksudkan sebagai tahap terakhir dari evaluasi formatif. Komponen rencana uji coba termasuk: (1) deskripsi peserta didik; (2) prasyarat; (3) lokasi, tanggal, dan waktu; (4) lingkungan belajar; (5) kualifikasi fasilitator; (6) rencana pengukuran; (7) uraian tim evaluasi (Branch, 2009:128-130).

4) *Implement* (implementasi)

Tahap implementasi memiliki tujuan untuk mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan peserta didik (Branch, 2009:133). Tahap ini menunjukkan kesimpulan dari kegiatan pengembangan dan akhir evaluasi formatif untuk menuju kegiatan evaluasi sumatif. Tahap implementasi memiliki prosedur umum yang perlu dilakukan yaitu:

a. *Prepare the teacher* (persiapkan pendidik)

Tujuan dari mengidentifikasi dan mempersiapkan pendidik adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan sumber belajar yang baru dikembangkan. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator dalam lingkungan pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab untuk memfasilitasi kursus, mengatur kecepatan, memberikan bimbingan dan bantuan, melengkapi keahlian subjek, dan membantu penilaian, serta evaluasi (Branch, 2009:134-135).

b. *Prepare the student* (persiapkan peserta didik)

Mengidentifikasi dan mempersiapkan peserta didik bertujuan untuk secara aktif berpartisipasi dalam intruksi dan berinteraksi secara efektif dengan sumber belajar yang baru dikembangkan. Peserta didik harus bisa bertanggung jawab untuk belajarnya sendiri (Branch, 2009:144). Mempersiapkan peserta didik dilakukan dengan rencana belajar yang berfokus pada empat hal yaitu:

1) Identifikasi

Identifikasi dilakukan untuk mengkonfirmasi gaya belajar, pengetahuan dan keterampilan, strategi, dan retensi rencana peserta didik (Branch, 2009:145).

2) Jadwal

Komponen jadwal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat berpartisipasi dan memenuhi prasyarat sebelum berpartisipasi dalam instruksi. Jadwal peserta didik berpartisipasi dikembangkan dengan menunjukkan: (a) jumlah total peserta didik yang berpartisipasi dalam petunjuk; (b) jumlah peserta didik per kelas; (c) tempat pertemuan; (d) daftar kelas (Branch, 2009:145).

3) Komunikasi pra-kursus

Peserta didik yang telah diidentifikasi dan dijadwalkan untuk berpartisipasi, maka harus menerima komunikasi pra-kursus tentang spesifikasi kursus (Branch, 2009:145).

4) Pelacakan

Pelacakan adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan proses catatan peserta didik. Berbagai jenis catatan umum diantaranya adalah pemeriksaan, skor, periode untuk mempertahankan catatan peserta didik, dan jadwal untuk menghubungi peserta didik untuk penilaian tindak lanjut (Branch, 2009:146).

5) *Evaluate (evaluasi)*

Tahap evaluasi memiliki tujuan untuk menilai kualitas instruksional produk dan proses, baik sebelum dan sesudah implementasi (Branch, 2009:152). Prosedur umum dalam tahap evaluasi ini adalah:

a) *Determine evaluation criteria* (menentukan kriteria evaluasi)

Evaluasi bertujuan untuk menentukan kualitas sumber belajar apakah sudah memenuhi standar yang ditetapkan dalam tahap desain. Penentuan ini didasarkan pada kriteria penilaian dalam tujuan instruksional dan sasaran kinerja. Setiap tingkat evaluasi dibedakan oleh faktor-faktor seperti seseorang yang mengelola evaluasi, tipe kursus yang diukur, waktu dilaksanakannya evaluasi, lokasi evaluasi, tujuan evaluasi, dan alat untuk data evaluasi. Adapun tiga level dalam desain instruksional yaitu persepsi, belajar, dan kinerja (Branch, 2009:154).

b) *Select evaluation tools* (memilih alat evaluasi)

Evaluasi memiliki berbagai alat pengukuran yang tersedia untuk desain intruksional. Setiap alat ukur memiliki atribut yang dapat membuat efektif untuk jenis evaluasi tertentu. Beberapa contoh alat evaluasi diantaranya survey, daftar

pernyataan, wawancara, skala likert, pertanyaan terbuka, pemeriksaan, peran drama, observasi, praktek, tugas kerja autentik dan sebagainya (Branch, 2009:160).

c) *Conduct evaluations* (melakukan evaluasi)

Tujuan memberikan pedoman untuk melakukan evaluasi dalam desain pembelajaran di tiga tingkatan yaitu kriteria untuk setiap level evaluasi, identifikasi alat evaluasi, dan strategi implementasi. Evaluasi dapat membantu tim desain instruksional dalam menilai kualitas pembelajaran sumber daya serta menilai proses yang digunakan untuk menghasilkan sumber belajar tersebut (Branch, 2009:161-162).

Berdasarkan skema di atas, dapat diketahui beberapa tahap yang secara prosedural mengembangkan alur yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Tahap-tahap tersebut harus mencerminkan adanya penelitian yang harus dilakukan yaitu terdapat pengambilan data empiris, analisis data, dan pelaporannya (Mulyatiningsih, 2013:163).

2.5 Argumentasi Pemilihan Model Pengembangan Model ADDIE

Penelitian pengembangan memfokuskan kajian pada bidang desain atau rancangan, baik berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media dan juga proses (Setyosari, 2015:275). Model dalam psikologi kognitif berarti sebuah penjelasan melalui sebuah proses. Model menyajikan sesuatu atau informasi mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian (Mulyatiningsih, 2013:162). Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan dapat mempermudah seseorang untuk memahami sesuatu dariada melalui penjelasan-penjelasan (Setyosari, 2015:282). Model dalam penelitian pengembangan perangkat pendidikan ini merupakan model yang berasal dari pemikiran, masih bersifat konseptual, dan pelaksanaannya terorganisir mulai dari perencanaan, pelaksanaannya, sampai evaluasi hasil (Mulyatiningsih, 2013:162). Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul sejarah lokal ini, pengembang memilih model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Berikut ini akan dipaparkan mengenai model pengembangan ADDIE dan argumentasi pemilihan.

Argumentasi memilih model pengembangan ADDIE didasarkan pada sifatnya yang relatif sederhana, sistematis sesuai komponennya dan dapat menghasilkan produk secara efektif, kreatif, dan efisien (Branch, 2009). Model pengembangan ADDIE memiliki 5 komponen yang saling berkaitan mulai tahap pertama sampai kelima harus diaplikasikan secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut tidak dapat diurutkan secara acak atau memilih mana yang harus didahulukan. Sesuai sifat model ADDIE yang sederhana dan terstruktur secara sistematis, maka model tersebut bisa dipelajari dengan mudah. Model ADDIE bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.

Berbagai model desain atau rancangan pembelajaran dan pelatihan telah dikembangkan. Sesuai dengan model sebelumnya yaitu prosedur sistematis yang memiliki langkah-langkah pembuatan suatu produk berupa modul. Penelitian pengembangan khususnya dalam pendidikan, tidak hanya model pengembangan Borg & Gall yang biasa digunakan. Namun masih ada beberapa model pengembangan seperti model Kaufman, model Kemp, IDI, ADDIE, Dick & Carrey, dan masih banyak lainnya (Setyosari, 2015:223) Peneliti memilih salah satu model yang digunakan untuk rancangan pembelajaran yaitu model ADDIE. Model pengembangan ADDIE dipilih dalam model pengembangan modul sejarah lokal ini karena model tersebut memiliki pendekatan sistem yang bertujuan sama dengan model lainnya yaitu untuk menghasilkan produk pembelajaran yang efektif dan efisien.

Argumentasi memilih model pengembangan ADDIE didasarkan atas model yang sederhana dan mudah dipelajari. Selain itu model ADDIE memiliki struktur yang sistematis diantaranya adalah terdapat 5 komponen. Komponen-komponen tersebut memiliki keterkaitan dan struktur yang artinya dari tahapan pertama sampai kelima dalam aplikasinya harus secara sistematis sesuai dengan urutan langkah-langkahnya. Selain itu tahap-tahap tidak dapat diurutkan secara acak atau memilih mana yang harus didahulukan. Tahap model ADDIE memiliki tahap atau langkah yang sederhana apabila dibandingkan dengan desain model

lainnya. Sesuai sifat model ADDIE yang sederhana dan terstruktur secara sistematis, maka model tersebut bisa dipelajari dengan mudah. Model ADDIE bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat membuat peserta didik beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.

2.6 E-modul Berbasis DD/CT untuk Meningkatkan Berpikir Kritis

E-Modul dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif karena mampu menampilkan pembelajaran selain dengan tulisan dapat juga menggunakan gambar dan video. E-modul sebagai bahan ajar multimedia harus dapat menghadirkan berbagai macam peristiwa dan dapat mensimulasikan objek dalam gambar secara menarik.

Pembelajaran dengan multimedia harus dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan dengan metode pembelajaran (Smaldino, 2012:120). Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus terdapat memberikan contoh dan latihan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya. latihan yang digunakan dalam bahan ajar ini harus memiliki tingkat kesulitan yang bertingkat, sehingga mampu mengasah kemampuan peserta didik.

Dalam e-modul pembelajaran sejarah ini, penulis akan menggunakan metode DD/CT yang akan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tahapan-tahapan dalam belajar menggunakan e-modul. Terdapat lima komponen yang terdapat dalam metode pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking yakni hening, membangun komunitas, kegiatan inti dengan strategi penemuan konsep (Concept Attainment) dan Cooperative Learning, refleksi dan evaluasi (Untari dkk, 2008:157).

1. Hening, yang dimaksud adalah situasi tenang sebelum pelajaran, atau dapat dilakukan dengan berdoa karena hal tersebut dapat menghadirkan hati dan pikiran siswa-guru pada pembelajaran saat itu.
2. Membangun komunitas, yaitu menciptakan keterikatan positif sebagai satu kesatuan dengan menekankan kesamaan tujuan dan saling menghargai

antar anggota. Kegiatan membangun komunitas juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat majemuk, oleh karena itu apabila dalam pembelajaran telah dibangun keterikatan dalam komunitas kecil (kelas) maka pada skala makro, sikap dan perilaku toleransi, menghargai perbedaan, terbuka terhadap kritik, berani tampil beda, dan sikap terpuji lainnya akan dapat mengantarkan siswa menjadi warga negara yang demokratis.

3. Kegiatan penemuan konsep dan pembelajaran kooperatif. Konsep merupakan struktur mental yang digunakan untuk mengorganisasikan dan mengkategorikan kenyataan. Model pembelajaran penemuan konsep sesuai untuk menanamkan suatu konsep ilmu pengetahuan siswa dengan cara menemukan sendiri (Sugandi dan Haryanto, 2004: 88). Kegiatan ini memperhatikan prinsip “4W dan 1H”, yaitu What (apa), Why (mengapa), When (kapan), Where (dimana) dan How (bagaimana), sehingga merangsang daya kritis siswa dalam memahami secara menyeluruh, menangkap permasalahan, mencari solusi permasalahan dengan caranya sendiri dan bantuan orang lain, dan mengambil keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya
4. Refleksi, merupakan sesuatu yang dapat dipandang sebagai keunggulan pendekatan Deep Dialogue/Critical Thinking, kegiatan ini bukan menyimpulkan materi pelajaran tetapi sebagai sarana siswa untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Nasution (2011: 77) siswa merupakan faktor penting untuk menilai metode baru tersebut dan memberikan saran-saran yang berharga. Saling introspeksi baik guru maupun siswa, memberikan ungkapan bebas dan pandangan, usul terbaiknya demi kebaikan bersama. Refleksi memiliki fungsi mendidik pada siswa untuk menyukai belajar dari pengalaman yang telah dilaluinya.
5. evaluasi, seperti pendapat Daryanto (2001 : 11) bahwa evaluasi merupakan alat untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat

pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga guru dapat mengupayakan tindak lanjut atas pencapaian tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran DD/CT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga e-modul ini dapat berperan baik jika digunakan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan berpikir kritis karena ini adalah salah satu komponen dalam kemampuan menganalisis yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

2.7 Kerangka Berpikir

Tuntutan dalam pembelajaran sejarah
1. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) (Permendikbud, 2013; Rasiman 2013; Kochar 2008)



Permasalahan dalam Pembelajaran Sejarah	
<p>Permasalahan pembelajaran sejarah menurut para ahli:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa penelitian terkait dengan lingkup materi pembelajaran sejarah ditemukan bahwa materi dalam buku sekolah elektronik (BSE) kurang detail dan penjelasannya terlalu singkat walaupun susunannya sesuai dengan SK dan KD pada kurikulum (Sundari, tt; Jumanto & Prasetyo, 2015). 2. Dalam penelitian Hendrayani (2014) dikemukakan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran sejarah, pendidik masih cenderung menggunakan LKS dalam proses pembelajaran yaitu dengan prosentase sebesar 43,6% tanpa menggunakan sumber belajar yang lain. Dengan demikian, diperlukan suatu modul sebagai bacaan yang dapat digunakan oleh peserta didik, agar dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri 	<p>Permasalahan nyata di lapangan</p> <p>Berdasarkan hasil analisis performansi diatas, dapat disimpulkan permasalahan pada ketiga sekolah, yaitu SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul dan SMA Pakusari adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik masih belum dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik; 2. pendidik dan peserta menginginkan materi yang dapat dimuat; 3. pendidik menginginkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat berdialog secara mendalam dan dapat mengeluarkan argumen secara bebas sesuai teori yang dimilikinya; 4. media Pembelajaran yang dapat memetakan batasan-batasan materi; 5. bahan ajar yang dapat menggambarkan materi secara penuh dan dapat dibawa kemana saja; 6. soal-soal yang dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi baik secara sikap, kognitif dan psikomotorik; dan 7. kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.

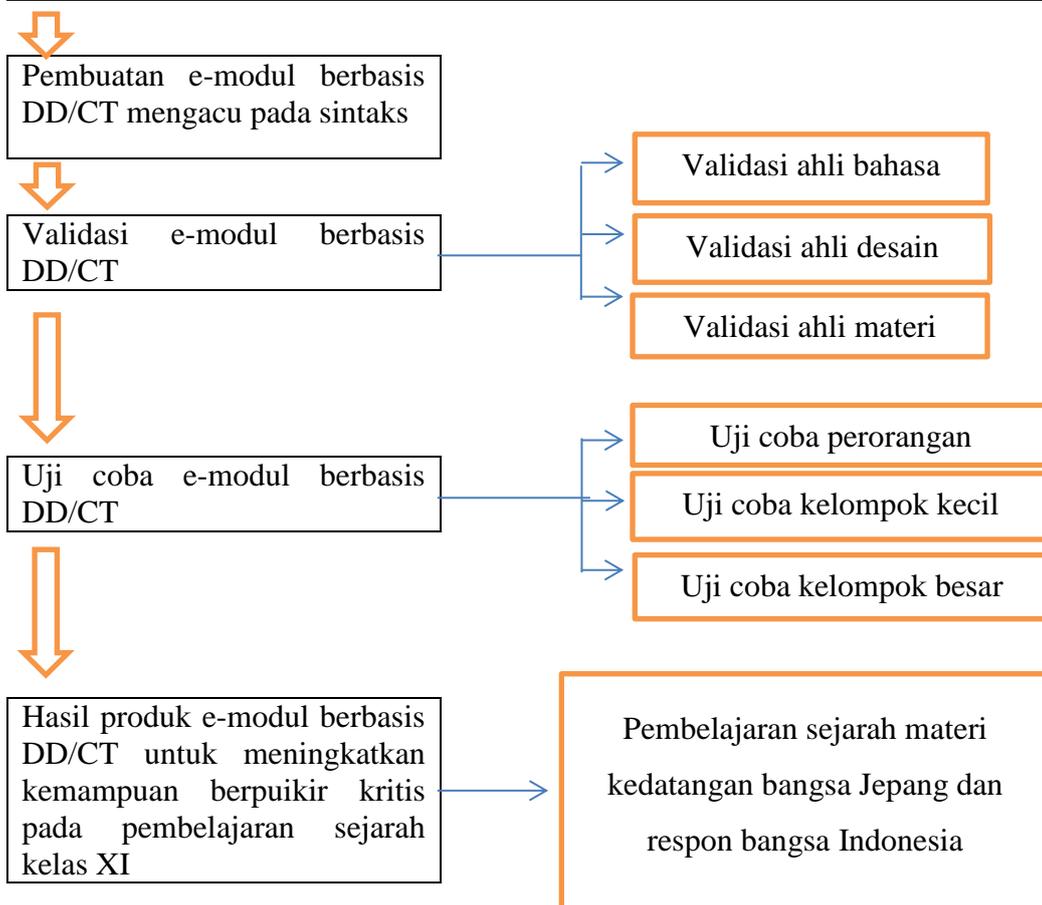


Alternatif Pemecahan Masalah
E-modul berbasis DD/CT merupakan bahan ajar berupa modul elektronik yang akan menggunakan metode pembelajaran DD/CT dalam tahapan pembelajarannya



Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Afifah (2014) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking yaitu sebesar 92,12% dari sebelumnya yang hanya 61,11%.
2. Dengan demikian model pembelajaran DD/CT dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penelitian Caecara (2014) mengemukakan implementasi metode pembelajaran DD/CT dapat meningkatkan berpikir kritis dengan peningkatan sebesar 92,12% dari sebelumnya yaitu 71,74%. Penelitian Yudiana (2015), menjelaskan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis setiap siklusnya, yaitu pada siklus I kemampuan berpikir kritis sebesar 68,75%, siklus II 75%, siklus III 87,88%.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada BAB 3 akan dipaparkan mengenai, 1) jenis Penelitian; 2) desain Penelitian; 3) teknik penelitian data; dan 4) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dan bukan untuk menguji suatu teori (Gay, 1981). Menurut Borg and Gall (2003) penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan proses untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk penelitian. Penelitian dan pengembangan juga merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan menguji produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk tersebut, dimana produk yang dihasilkan diperoleh dari analisis kebutuhan (Sugiyono 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan (R&D) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, memvalidasi dan menguji efektifitas dari produk yang dihasilkan, yang datanya diambil dari analisis kebutuhan.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang akan menghasilkan suatu produk e-modul berbasis DD/CT (*Deep Dialogue/ Critical Thinking*) untuk meningkatkan berpikir kritis pada pokok bahasan KD kelas XI SMA “Menganalisis sifat Pendudukan Jepang dan respon Bangsa Indonesia”. Pengembangan e-modul dengan model pengembangan ADDIE ini akan digunakan oleh peserta didik kelas XI SMA. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE karena model ini sangat sederhana, tidak rumit serta analisis data dan sistematikanya sudah digambarkan dengan jelas.

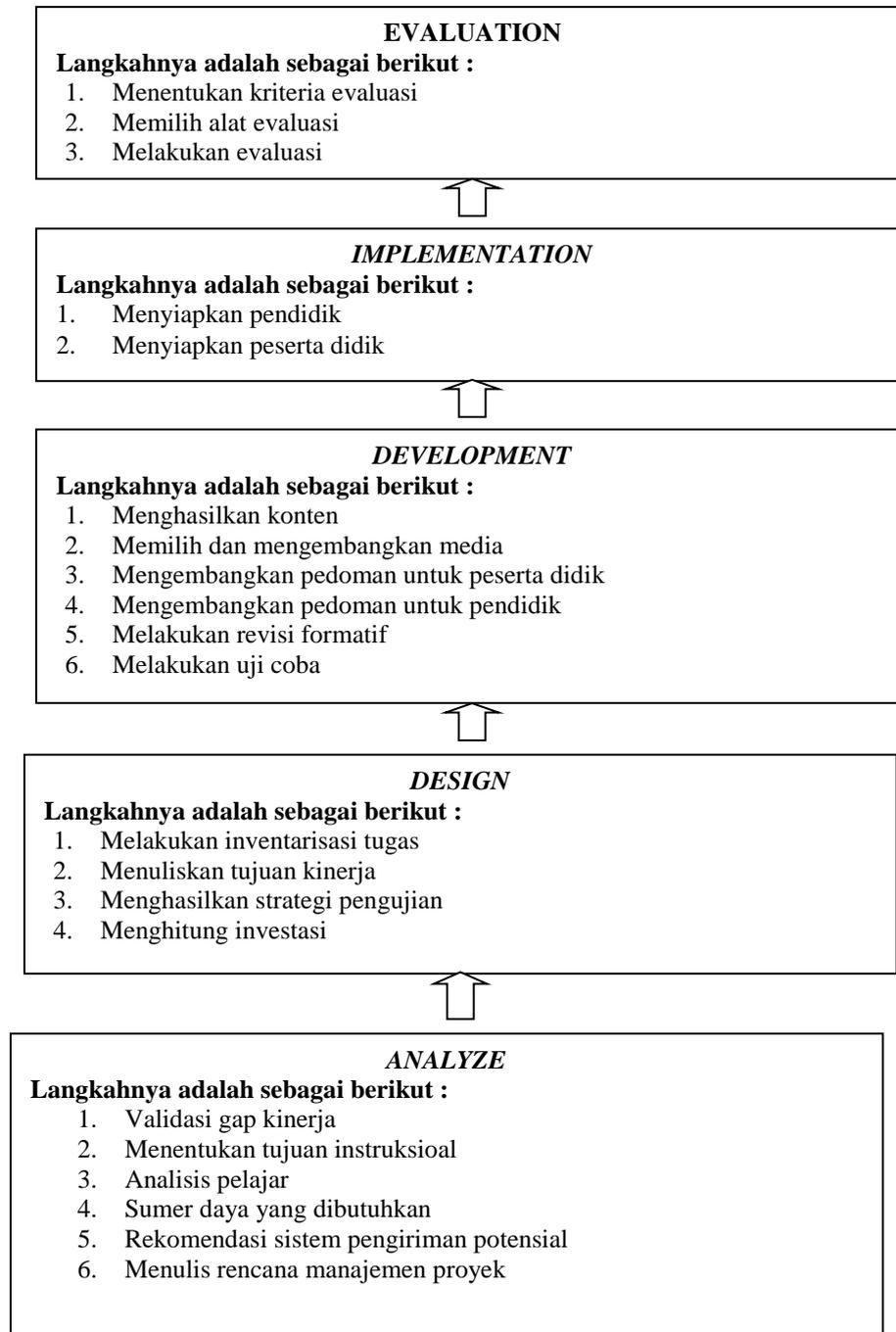
3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model ADDIE dan pada topik “Menganalisis sifat Pendudukan Jepang dan respon Bangsa Indonesia”. Dalam model pengembangan ADDIE, terdapat 5 tahapan atau langkah, yaitu: 1) *analyze* (Analisis); 2) *design* (desain); 3) *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi); dan 5) *evaluate* (evaluasi) (Branch, 2009:2).

Tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model ADDIE dan pada sub bahasan “Menganalisis sifat Pendudukan Jepang dan respon Bangsa Indonesia” akan disesuaikan dengan tahapan model pengembangan ADDIE, yaitu 1) *analyze* (analisis) yang terdiri dari sub tahapan: *validate the performance gap* (validasi kesenjangan kinerja); *determine instructional goals* (menunjukkan kesenjangan kinerja), *confirme the intended audience* (mengkonfirmasi audien yang dituju); *identify required resources* (identifikasi kekurangan sumber daya); *determine potencial delivery system* (menentukansistem pengiriman yang potensial); *compose a project management plan* (menuliskan rencana menejemen proyek). 2) *design* (desain) yang terdiri dari sub tahapan: *conduct a task inventory* (melakukan inventaris tugas); *compose performance objectives* (menuliskan tujuan kinerja), *generate tasting strategies* (menghasilkan strategi pengujian), *calculate return on investment* (menghitung laba dari investasi). 3) *develop* (pengembangan) yang meliputi sub tahapan: *generate content* (memilih konten), *select of develop supporting media* (memilih atau mengembangkan media), *develop guidance for the student* mengembangkan pedoman untuk siswa), *develop guidance for the teachers* (mengembangkan pedoman untuk guru), *conduct formative revisions* (melakukan revisi formatif), *conduct a pilot test* (melakukan uji coba). 4) *implement* (implementasi) yang terdiri dari sub tahapan; *prepare the teacher* (mempersiapkan guru), *prepare the student* (mempersiapkan siswa. 5) *evaluation* (evaluasi) yang terdiri dari tahapan: *determine evaluation criteria* (tentukan kriteria evaluasi); *select evaluation tools* (tentukan alat evaluasi);

conduct evaluation (lakukan evaluasi). Berikut tabel pengembangan ADDIE

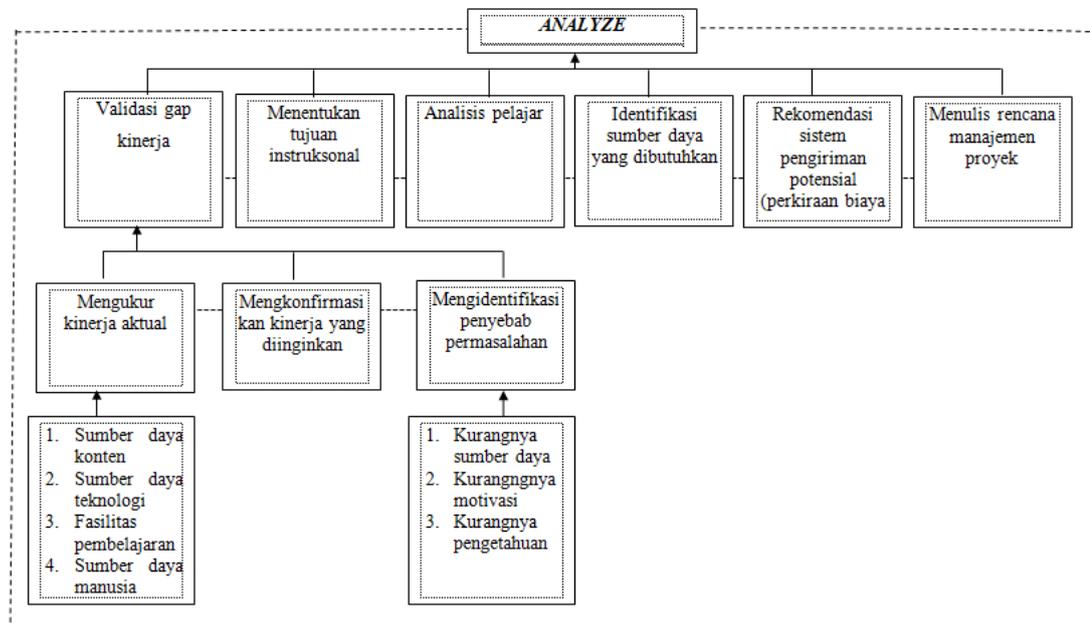
Branch:



Gambar 3.1 alur tahap-tahap model pengembangan ADDIE diadopsi dari Branch

(Branch, 2009:2)

3.2.1 Analyze (analisis)



Gambar 3.2 Alur tahap analyze adaptasi Branch (2009:3)

Analyze atau dapat diartikan analisis. Tahapan ini memiliki sub tahapan yang berjumlah 6, yaitu: *validate the performance gap* (validasi kesenjangan kinerja); *determine instructional goals* (menunjukkan tujuan instruksional), *confirm the intended audience* (mengkonfirmasi audien yang dituju); *identify required resources* (identifikasi kekurangan sumber daya); *determine potential delivery system* (menentukan sistem pengiriman yang potensial); *compose a project management plan* (menuliskan rencana manajemen proyek).

Tahapan analisis ini adalah tahapan yang pertama dalam model pengembangan ADDIE. Tahapan ini bertujuan untuk mencari penyebab kesenjangan kinerja yang terjadi di sekolah. Langkah ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam sekolah. Adapun tahapan dalam analisis yaitu sebagai berikut:

1) *validate the performance gap* (validasi kesenjangan kinerja)

Pada sub tahapan *validate the performance gap* (validasi kesenjangan kinerja), dilakukan dengan 3 langkah yaitu *measuring the actual performance* (mengukur kinerja yang aktual), *confirm the desired performance* (mengkonfirmasi kinerja yang diinginkan), *identifify the causes for the performance gap* (mengidentifikasi kesenjangan kinerja) (Branch,2009:26-27). Validasi kesenjangan kinerja digunakan untuk mencari permasalahan yang terkait kurangnya pengetahuan dan ketrampilan.

a) Mengukur kinerja yang aktual.

Kegiatan mengukur kinerja yang aktual dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik terkait pembelajaran sejarah di sekolah. Selain itu, dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan pada pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Pakusari. dan dokumentasi nilai siswa.

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah. Observasi dilakukan untruk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran sejarah.

Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran sejarah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa dengan kemampuan yang acak sesuai dengan rekomendasi guru. Sebelum melakukan wawancara kepada peseeta didik dan pendidik, peneliti telah mempersiapkan draft wawancara untuk memudahkan pada saat wawancara.

b) Mengkonfirmasi tujuan yang dituju

Mengkonfirmasi tujuan yang diinginkan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan survei. Hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui adanya kesenjangan kinerja dan kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah..

Dari hasil analisis performansi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik dan pendidik, diantaranya adalah: (1) pendidik masih belum dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik; (2) pendidik menginginkan materi yang dapat dimuat; (3) pendidik menginginkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat berdialog secara mendalam dan dapat mengeluarkan argumen secara bebas sesuai teori yang dimilikinya; (4) media Pembelajaran yang dapat memetakan batasan-batasan materi; (5) bahan ajar yang dapat menggambarkan materi secara penuh dan dapat dibawa kemana saja; (6) soal-soal yang dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi baik secara sikap, kognitif dan psikomotorik; (7) kemampuan berfikir kritis yang rendah; dan (8) evaluasi yang dilakukan pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik hanya melalui tes tulis dengan soal pilihan ganda.

Hasil analisis performansi yang telah dilakukan, akan dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi RPP serta hasil ujian peserta didik. Data yang diperoleh pada tahapan ini digunakan untuk konfirmasi adanya kesenjangan dan kebutuhan yang ada pada ketiga sekolah, yaitu: SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah.

c) Mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait dengan penyebab perbedaan kinerja yang meliputi (1) kurangnya sumber daya; (2) kurangnya pengetahuan dan keterampilan; (3) kurangnya motivasi.

Motivasi belajar diukur melalui angket motivasi belajar dari Pintrich. Angket ini berisi pernyataan tertutup yaitu pernyataan dengan jawaban yang telah disediakan. Angket motivasi terdiri atas 10 pertanyaan positif untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Angket motivasi belajar berisi aspek *intrinsic goal orientation*, *extrinsic goal orientation*, *task value*, *control of learning beliefs* dan *self-efficacy for learning and performance*. Aspek-aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator yang dapat dilihat pada kisi-kisi angket motivasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Angket	Aspek	Indikator	No. item soal
Motivasi belajar peserta didik	<i>Intrinsic goal orientation</i> (orientasi instrinsik)	a. Rasa ingin tahu untuk mempelajari mata pelajaran sejarah.	1
	<i>Extrinsic goal orientation</i> (orientasi tujuan ekstrinsik)	a. Keyakinan akan keberhasilan.	10
	<i>Task value</i> (menilai tugas)	a. Kesesuaian mata pelajaran sejarah dengan mata pelajaran lain.	4
	<i>Control of learning beliefs</i> (kontrol belajar)	a. Kepuasan terhadap hasil belajar	2
	<i>Self-efficacy for learning and performance</i> (kemandirian untuk pembelajaran dan kinerja)	a. Keyakinan diri akan keberhasilan b. Keyakinan akan kemampuan diri	3, 5, 6, 7, 10

Sumber: kisi-kisi instrumen motivasi belajar diadopsi dari Pintrich (1991:9-14).

Berdasarkan hasil observasi penyebaran angket motivasi belajar yang diadaptasi dari Pintrich (1991), terlihat dari 100 peserta didik di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, SMA Negeri Jenggawah diperoleh data sebesar 0% peserta didik memiliki motivasi sangat rendah, 6% peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, 20% peserta didik memiliki motivasi belajar cukup tinggi, dan 74% peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, serta 0% peserta didik memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

Motivasi belajar sejarah diperlukan untuk mendorong peserta didik dalam menambah pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini dapat berjalan dengan baik apabila sumber daya sekolah dapat memenuhi. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua sumber daya dapat terpenuhi oleh sekolah. Berdasarkan analisis kesenjangan kinerja dibutuhkan suatu bahan ajar e-modul agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

2) *Determine instructional goals* (menentukan tujuan instruksional)

Peneliti merumuskan tujuan instruksional diperoleh dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang sesuai dengan silabus sejarah kelas XI Kurikulum 2013. Peneliti memilih KD 3.5 Menganalisis sifat kependudukan Jepang dan Respon Bangsa Indonesia, yang akan dijadikan sebagai materi pembuatan e-modul. Pemilihan kompetensi dasar disesuaikan dengan analisis kebutuhan dari SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah. Berikut akan dipaparkan mengenai Kompetensi Inti dan Dasar yang dipilih oleh pengembang, diantaranya adalah:

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengunjukkan jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD):

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah
- 3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia
- 4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan Respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

3) *Confirm the intended audience* (konfirmasi peserta didik yang dituju)

Konfirmasi peserta didik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan, pengalaman, preferensi (kecenderungan), dan motivasi dari peserta didik. Konfirmasi peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik umum peserta didik yang diperoleh dari identifikasi kelompok, jumlah peserta didik, lokasi sekolah, tingkat pengalaman, sikap peserta didik, dan ketrampilan yang berdampak pada proses pembelajaran. Peneliti melakukan analisis peserta didik pada kelas XI SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tangul, dan SMA Negeri Jenggawah. Karakteristik umum yang dimiliki oleh peserta didik diketahui, rata-rata peserta didik memiliki usia sekitar 16-18 tahun. Sampel peserta didik dari ketiga sekolah tersebut yaitu berjumlah 99 peserta didik. Peserta didik juga memiliki sikap, ketrampilan dan tingkat pengalaman yang berbeda-beda.

4) *Identify required resources* (mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan)

Tahapan identifikasi sumber daya diperlukan untuk mengetahui jenis sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pengembangan ADDIE, yaitu diantaranya:

1) Sumber daya konten.

Informasi sumber daya konten diperoleh dari wawancara kepada peserta didik dan pendidik. Sumber daya konten diperlukan untuk mengetahui sejauh mana yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan materi “Sifat dan Pendudukan Jepang dan respon bangsa di Indonesia”.

2) Sumber daya teknologi

Peneliti melakukan wawancara terkait sumber belajar berbasis teknologi kepada pendidik dan peserta didik. Dari hasil yang didapatkan, hampir setiap pembelajaran selalu menggunakan LCD dan komputer. Pendidik dan peserta didik sudah mampu untuk mengaplikasikan komputer ataupun media elektronik lainnya. Sehingga hal tersebut, dapat mendukung adanya penerapan sumber daya elektronik di ketiga sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara juga di dapatkan data, bahwa proses pembelajaran berbasis teknologi, tidak hanya dilakukan di dalam laboratorium komputer, akan tetapi LCD sudah dapat digunakan dalam ruang kelas masing-masing.

3) Fasilitas Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik dan peserta didik terkait fasilitas pembelajaran yang ada pada ketiga sekolah. Hasil wawancara menunjukkan sekolah telah memiliki fasilitas yang memadai, diantaranya adalah sekolah telah memiliki perpustakaan, setiap rombongan belajar kelas XI terdiri kurang lebih 10 kelas, dengan jumlah siswanya rata-rata adalah 33 peserta didik. Perpustakaan di ketiga sekolah tersebut, lebih banyak memiliki koleksi buku cetak. Buku panduan berbasis teknologi masih jarang dimiliki sekolah, sehingga terkadang siswa malas untuk meminjam buku.

4) Sumber daya manusia

Peneliti melakukan wawancara terkait jumlah pendidik yang ada pada ketiga sekolah tersebut, khususnya pendidik bidang studi sejarah kelas XI. Dari hasil wawancara, jumlah guru sejarah kelas XI memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, jumlah dari guru sejarah kelas XI sekolah bervariasi.

5. *Determine potential delivery system* (menentukan sistem yang berpotensi)

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan potensi pengiriman dan merumuskan biaya dalam setiap tahapan ADDIE. Potensi pengiriman dilakukan untuk merekomendasikan opsi terbaik untuk mengatasi kesenjangan kinerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara potensi pengiriman untuk mengatasi kesenjangan kinerja yaitu dengan membuat modul elektronik. Modul elektronik memiliki keunggulan yaitu estimasi biaya yang lebih ringan, jika dibandingkan

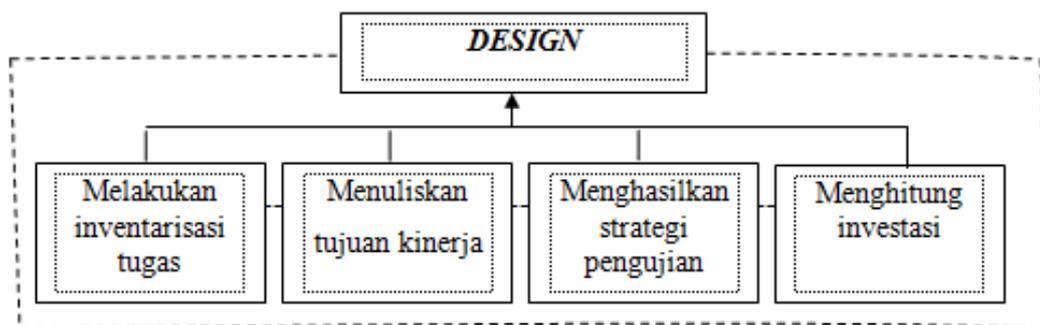
modul cetak. E-modul di desain akan di desain secara sistematis dan ditampilkan dengan perangkat elektronik.

6. *Comopose a project management plan* (menyusun rencana manajemen)

Tahapan ini bertujuan untuk membuat rencana yang terlibat dalam proyek ini. Peneliti juga menganalisis kendala pembelajaran pada ketiga sekolah tersebut. Solusi dari masalah yang ditemukan adalah pengembangan bahan ajar yang berbasis elektronik, yaitu e-modul. E modul akan dikembangkan dengan susunan yaitu: diantaranya (1) judul; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) kompetensi inti dan kompetensi dasar; (5) tujuan pembelajaran; (6) petunjuk penggunaan modul; (7) uraian materi; (8) rangkuman; (9) latihan soal; (10) tindak lanjut; (11) kunci jawaban; (12) glosarium; (13) daftar pustaka. E-modul akan dikembangkan berdasarkan rencana jadwal yang akan dilaksanakan pada materi sejarah kelas XI semester genap. Setelah e-modul dapat diterpkan di kelas XI SMA di Kabupaten Jember, kemudian peneliti akan menyusun laporan akhir dari pelaksanaan pengembangan e-modul.

3.2.2 *Design* (Perancangan)

Tahapan desain memiliki beberapa prosedur yang perlu diperhatikan, seperti pada gambar 3.3 di bawah ini:



Gambar 3.3 alur tahap *design* adaptasi Branch (2009:3)

a) *Conduct a task* (melakukan inventarisasi tugas)

Tahapan ini bertujuan untuk identifikasi tugas yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Tugas yang akan diberikan dalam e-modul ini adalah pre tes untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta

didik. Soal-soal yang akan dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang dipilih dalam penyusunan e-modul. Te juga dilakukan berdasarkan fasilitas yang tersedia pada layanan sekolah.

b) *Compose performance objectives* (menyusun tujuan kinerja)

Menyusun tujuan kinerja memiliki tujuan yang mencakup komponen kondisi, komponen kinerja, dan komponen kriteria yang ditujukan kepada peserta didik. Komponen tersebut digunakan untuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang setelah pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menganalisis sifat kependudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia

c) *Generate testing strategies* (menghasilkan strategi pengujian)

Tapan ini bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam e-modul ini adalah DD/CT. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam berfikir secara mendalam terhadap suatu permasalahan sehingga tercipta suasana berfikir kritis peserta didik. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa untuk berdiskusi dengan cara berdialog secara aktif dan mendalam, serta dapat mencapai kemampuan kognitif pada tingkatan analisis.

E-modul yang dikembangkan akan memuat berupa soal-soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. pengembang akan menyajikan soal-soal yang terdiri dari soal-soal melengkapi, jawaban singkat, pilihan ganda. Dengan soal-soal tersebut peserta didik akan dapat menguji atau mengevaluasi dirinya sendiri melalui soal-soal yang telah disediakan.

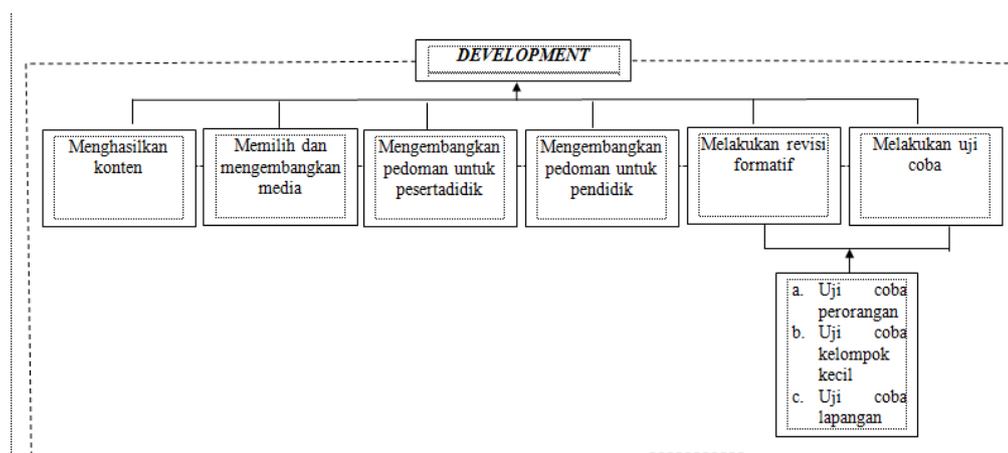
d) *Calculate return on investment* (menghitung investasi)

Tahapan ini bertujuan untuk menghitung seluruh biaya dalam pengembangan modul dalam tahapan ADDIE. E-modul yang dikembangkan akan dibentuk dengan format PDF, sehingga ukurannya kecil dan dapat digunakan di dalam smart phone. E-modul ini akan menghemat biaya yang dibutuhkan, karena peneliti tidak akan mencetak bahan ajar. Produk ini diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta membantu peserta didik dalam belajar mandiri.

3.2.3 Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini memiliki prosedur yaitu (a) *Generate content* (menghasilkan konten); (b) *Select or development* (memilih atau mengembangkan media yang mendukung); (c) *Develop guidance for the student* (mengembangkan panduan untuk peserta didik); (d) *Develop guidance for the teacher* (mengembangkan panduan untuk pendidik); (e) *Conduct formative revisions* (melakukan revisi formatif). Berikut ini tahapan-tahapan pengembangan produk modul elektronik sejarah lokal yang terlihat pada gambar 3.4 dibawah ini.



Gambar 3.4 alur tahap *development* adaptasi Branch (2009:3)

a) *Generate content* (menghasilkan konten)

Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan rencana pembelajaran sesuai dengan konten. Konten merupakan titik fokus untuk melibatkan peserta didik selama proses konstruksi pengetahuan. Materi yang dikembangkan dalam e-modul ini adalah Sifat dan Kependudukan Jepang di Indonesia. Kegiatan ini direncanakan dengan berdasarkan partisipasi peserta didik terkait motivasi, kemampuan dan ketrampilan, serta gaya belajar peserta didik.

- b) *Select or development* (memilih atau mengembangkan media yang mendukung)

Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dianggap sebagai alat untuk memperluas kemampuan pendidik dan peserta didik. E-modul ini akan dilengkapi peta konsep, gambar dan link rujukan yang dapat dibuka secara online. E-modul yang dikembangkan dapat digunakan secara offline sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk menggunakannya.

- c) *Develop guidance for the student* (mengembangkan panduan untuk peserta didik)

Panduan peserta didik digunakan untuk memberikan informasi melalui instruksi dalam penggunaan modul. Panduan diberikan untuk menavigasi strategi instruksional dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik yang dapat berfokus pada tugas belajar. Tiga jenis cara dalam membimbing informasi peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran yaitu organisasi, format, dan kualitas. Organisasi yang dimaksudkan dalam e-modul berupa judul, hak cipta, halaman ucapan terimakasih, daftar isi, tubuh, glosarium, lampiran. Format yang digunakan dalam e-modul yaitu materi sifat kependudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan terdapat soal yang terdiri dari soal melengkapi, jawaban singkat, dan pilihan ganda.

- d) *Develop guidance for the teacher* (mengembangkan panduan untuk pendidik).

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan informasi untuk membimbing atau memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Bagian ini berfokus pada unsur-unsur yang memungkinkan pendidik untuk membimbing peserta didik melalui strategi instruksional yang direncanakan. Panduan ini secara umum sama dengan yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi terdapat tambahan-tambahan. Tambahan yang dimaksud adalah pemetan KD, kunci jawaban secara langsung.

- e) *Conduct formative revisions* (melakukan revisi formatif)

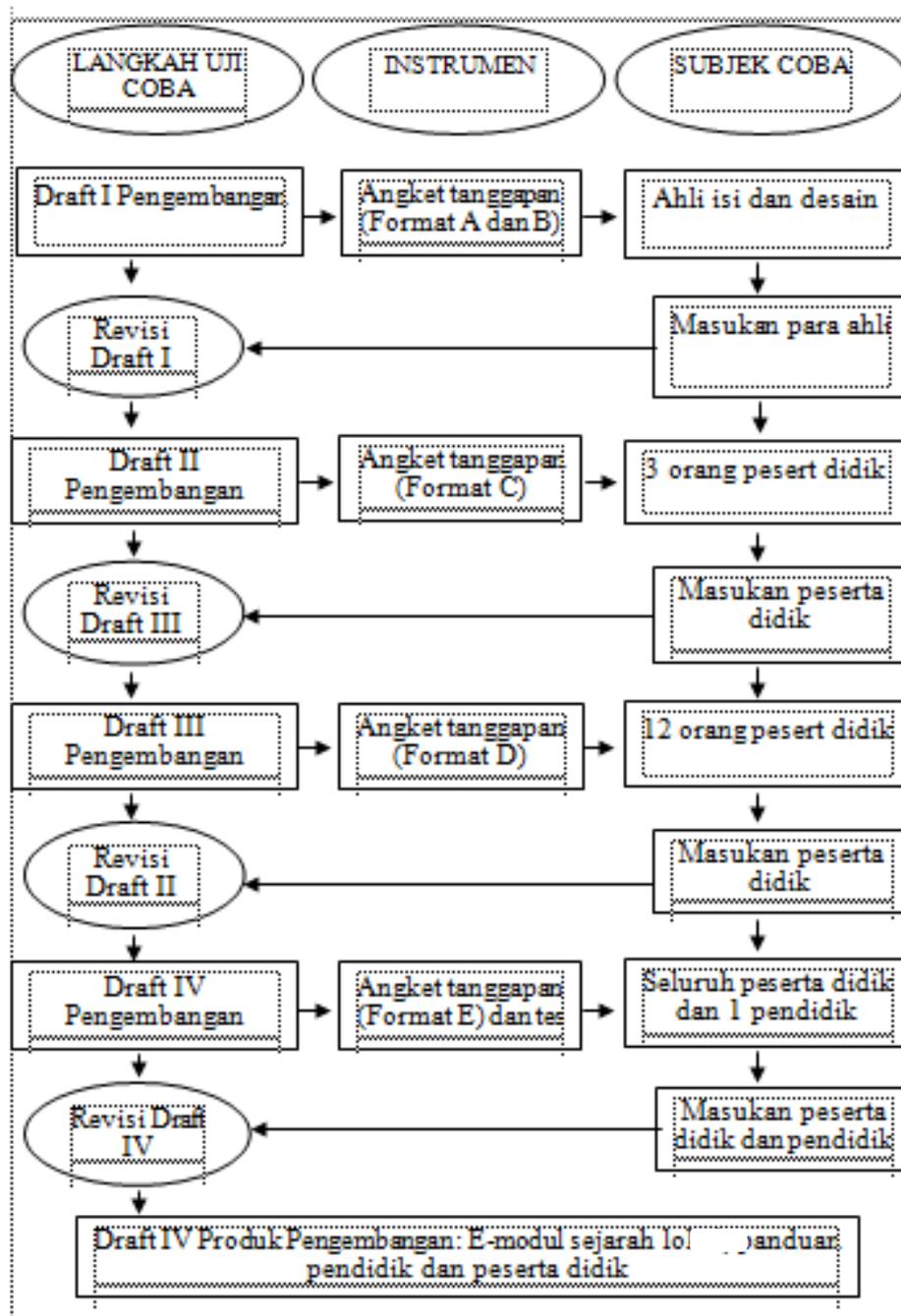
Revisi formatif digunakan untuk merevisi draft 1, yang digunakan sebagai rancangan e-modul yang akan diuji coba oleh para ahli. Tujuan dari evaluasi formatif adalah melihat potensi bahan ajar yang dikembangkan. Sehingga produk yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

- 1) uji coba perorangan (*one-to-one trial*). Uji coba perorangan dilakukan pada peserta didik kelas X dari salah satu sekolah yang telah ditentukan. Subjek uji coba pada tahap ini adalah tiga peserta didik yang berbeda (Umamah, 2008:58). Pemilihan peserta didik ditentukan berdasarkan prestasi belajarnya yaitu berprestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai mata pelajaran sejarah. Uji coba ini digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam sumber belajar dan untuk mendapat komentar dari pendidik serta peserta didik mengenai isi materi pembelajaran (Umamah, 2008:59). Produk pengembangan yang diujicobakan dalam tahap ini adalah e-modul sejarah lokal yang telah dihasilkan;
- 2) uji coba kelompok kecil (*small group trial*). Uji coba kelompok kecil akan dilakukan setelah direvisi berdasarkan masukan dari ahli dan uji coba perorangan. Subjek pada tahap ini sejumlah 32 peserta didik (Branch, 2009:124). Subjek juga dipilih berdasarkan prestasi tinggi, sedang, dan rendah serta bukan merupakan peserta didik yang ikut dalam uji coba perorangan (Umamah, 2008:59). Produk pengembangan yang diujicobakan meliputi e-modul dan panduan peserta didik;
- 3) uji coba lapangan (*field trial*). Tahap uji coba lapangan dilakukan pada subjek peneliti lebih dari 20 peserta didik (satu kelas) kelas X. Produk pengembangan yang diujicobakan adalah e-modul sejarah lokal dan panduan peserta didik (Umamah, 2008:60). Peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap e-modul sejarah lokal. Hasil data tersebut kemudian akan dilakukan revisi untuk diujicobakan pada kelompok besar dan digunakan pada tahap implementasi.

f) . *Conduct a pilot test* (melakukan uji coba)

Peneliti melakukan uji coba produk yang dikembangkan sesuai pada tahap formatif dengan subjek penelitian pendidik dan peserta didik. Uji coba ini dilakukan untuk mengumpulkan data berdasarkan prestasi dan sikap peserta didik, sumber daya seperti waktu, ruang, dan peralatan. Data diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan subjek penelitian.

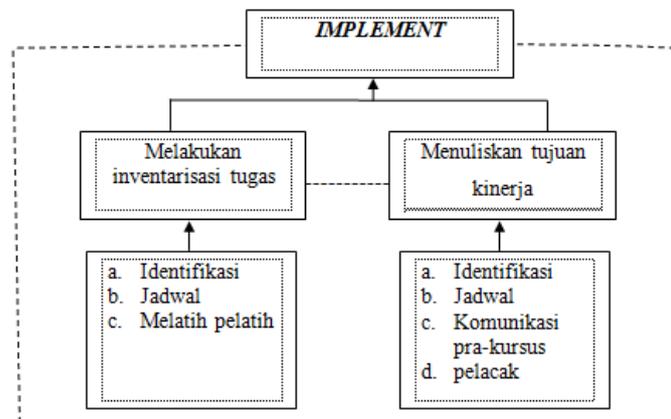
Untuk memperjelas tahapan kegiatan yang dilakukan, berikut ini digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 Langkah-langkah uji coba produk adaptasi Umamah (2008:61)

3.2.4 *Implement (implementasi)*

Tahap implementasi menunjukkan kesimpulan dari kegiatan pengembangan dan akhir evaluasi formatif untuk menuju kegiatan evaluasi sumatif. Tahap implementasi memiliki prosedur umum yang terlihat seperti pada gambar 3.6 dibawah ini.



Gambar 3.6 alur tahap *implementation* adaptasi Branch (2009:3)

a) *Prepare the teacher* (persiapkan pendidik)

Pendidik perlu dipersiapkan dalam memfasilitasi peserta didik melalui penggunaan modul. Pendidik harus dapat mengerti produk e-modul yang dikembangkan, selain itu pendidik juga harus mengerti konten yang ada di dalam e-modul. Persiapan pendidik juga digunakan untuk memudahkan penerapan modul sesuai dengan media yang digunakan dalam e-modul, yaitu metode pembelajaran DD/CT. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator dalam lingkungan pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab untuk memfasilitasi kursus, mengatur kecepatan, memberikan bimbingan dan bantuan, melengkapi keahlian subjek, dan membantu penilaian, serta evaluasi dalam menggunakan produk bahan ajar berupa e-modul

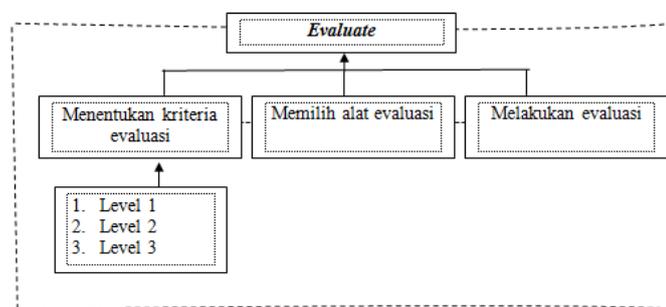
b) *Prepare the student* (persiapkan peserta didik)

Peserta didik perlu dipersiapkan dalam penggunaan e-modul. Peserta didik merupakan objek dalam pengembangan e-modul. Peserta didik yang digunakan sampel dalam penerapan adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Jenggawah,

dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik. Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri Jenggawah merupakan objek dari uji kelompok besar. Peserta didik yang terlibat hanya berasal dari satu sekolah, hal ini dikarenakan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan analisis data.

3.2.5 Evaluate (evaluasi)

Tahap evaluasi memiliki prosedur umum diantaranya adalah: *determine evaluation criteria* (menentukan kriteria evaluasi), *select evaluation tools* (memilih alat evaluasi), dan *Conduct evaluations* (melakukan evaluasi). Berikut ini tahap-tahap lebih jelas terdapat pada gambar 3.6 dibawah ini tersebut:



Gambar 3.7 alur tahap *evaluation* adaptasi Branch (2009:3)

a) *Determine evaluation criteria* (menentukan kriteria evaluasi)

Evaluasi digunakan untuk menilai kualitas sumber belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam desain. Penentuan kriteria evaluasi yaitu didasarkan pada tujuan instruksional dan sasaran kinerja. Terdapat tiga level dalam desain instruksional yaitu, persepsi, belajar, dan kinerja.

Evaluasi pada tingkat 1, yaitu persepsi bertujuan untuk mengukur kenyamanan peserta didik dalam penggunaan modul. Tahapan ini tidak mengukur proses pembelajaran berlangsung atau tidak. Evaluasi pada tingkat 2, yaitu belajar merupakan alat untuk mengukur peserta didik melaksanakan tugas pada setiap tujuan dan sasaran. Evaluasi pada tingkat 3, yaitu kinerja merupakan pengukuran pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

b) *Select evaluation tools* (memilih alat evaluasi)

Pemilihan alat evaluasi penting untuk dilakukan. Alat evaluasi yang digunakan peneliti menggunakan skala likert. Selain itu skala likert juga digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi siswa terhadap e-modul yang digunakan. Alat evaluasi dapat dilakukan setelah siswa menggunakan e-modul dan mengerjakan soal dalam e-modul.

c) *Conduct evaluations* (melakukan evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk membantu tim desain instruksioanal dalam menilai kualitas produk e-modul yang dihasilkan. Tahap ini bertujuan memperbaiki hasil uji coba yang dilakukan dalam kelompok besar sesuai dengan masukan hasil uji coba. Saran yang didapatkan akan digunakan dalam rangka mengevaluasi agar produk yang dihasilkan lebih efektif. .

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari, teknik observasi, penyebaran angket, dan wawancara. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data:

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sekolah. Observasi dilakukan dengan cara analisis performansi. Analisis performansi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu diadaptasi oleh (Umamah, 2014:13). Instrumen analisis performansi dibagikan kepada pendidik dan tiga peserta didik dengan kemampuan yang acak sesuai petunjuk pendidik..

Peneliti melakukan analisis performansi pada tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah. Dari hasil analisis performansi yang dilakukan ditemukan beberapa kesenjangan yang terjadi, diantaranya adalah: (1) pendidik masih belum dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik; (2) pendidik menginginkan materi yang dapat dimuat; (3) pendidik menginginkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat berdialog secara mendalam dan dapat mengeluarkan argumen secara bebas sesuai teori yang dimilikinya; (4) media Pembelajaran yang dapat

memetakan batasan-batasan materi; (5) bahan ajar yang dapat menggambarkan materi secara penuh dan dapat dibawa kemana saja; (6) soal-soal yang dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi baik secara sikap, kognitif dan psikomotorik; (7) kemampuan berfiir kritis yang rendah; dan (8) evaluasi yang dilakukan pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik hanya melalui tes tulis dengan soal pilihan ganda.

b) Angket

Angket diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Kuesioner atau angket juga digunakan untuk menguji dan mendapatkan data mengenai validasi produk berupa modul dari para ahli.

c) Wawancara

Wawancara pada penelitian ditujukan pada pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul dan SMA Negeri Jenggawah. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik dengan kemampuan yang acak. untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sejarah terkait sumber daya konten, sumber daya teknologi, fasilitas pembelajaran, dan sumber daya manusia terkait permasalahan di sekolah.

d) Teknik Tes

Tes digunakan pengembang untuk mengumpulkan data hasil belajar atau evaluasi peserta didik ketika *pre test* dan *post test* mengikuti pembelajaran dengan menggunakan e-modul pembelajaran sejarah berbasis *DD/CT* yang dikembangkan. Hasil tersebut digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas e-modul.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data terdapat dua teknik yang dapat dilakukan, yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasannya:

1) Analisis Kualitatif

Data kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari data observasi dan kuesioner dari para ahli. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk dijadikan sebagai perbaikan atau revisi produk. Indikator dari tiap komponen validator diisi dengan menggunakan centang (√).

2) Analisis Kuantitatif

Analisis kualitatif akan dijadikan penilaian oleh para ahli, yaitu ahli desain, bahasa, dan isi mengenai kualitas produk yang dihasilkan serta mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan e-modul sejarah. Penelitian pengembangan e-modul berbasis DD/CT untuk meningkatkan Berfikir Kritis dengan Model ADDIE ini terdapat instrumen yang berupa angket. Angket ini akan diberikan kepada para ahli dan sudah terdapat jawaban kemudian akan disusun berdasarkan skala Likert. Skala Likert merupakan sikap pendapat dan persepsi sekelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Skala Likert yang digunakan memiliki lima kategori, yaitu:

Tabel 3.2 Kategori pilihan berdasarkan Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

(Sugiyono, 2014:94-95)

Teknik analisis presentase merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari analisis angket. Berdasarkan rujukan dari pendapat Arikunto (2008:216) bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket adalah dengan perhitungan persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut::

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase
 $\sum x$: jumlah keseluruhan jawaban responden
 $\sum xi$: jumlah keseluruhan nilai ideal 1 item

Ketepatan analisis data tersebut awalnya adalah data persentase penilaian kuantitatif yang diubah menjadi kualitatif deskriptif. Pedoman pengambilan keputusan dari data analisis ini dengan menggunakan skala kualifikasi untuk menentukan kesimpulan. Kriteria kelayakan hasil validasi dan uji coba disajikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 tabel kelayakan produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0 - 54%	Kurang sekali	Direvisi

(Arikunto, 2008;216)

Pada analisis validasi bidang studi, bahasa, dan media dibuat instrument penelitian. Cara menganalisis yaitu dari data kuantitatif kemudian diubah menjadi data kualitatif. Terdapat lima kategori 1 berarti sangat baik, 2 berarti kurang baik, 3 berarti cukup baik, 4 berarti baik, dan 5 berarti sangat baik. Kemudian dipersentase dengan menggunakan rumus persentase. Hasil persentase dilihat kriteria kelayakan validasi 0-54% kualifikasi kurang sekali sehingga perlu direvisi, 55%-64% kualifikasi kurang berarti perlu direvisi, 65%-74% kualifikasi cukup sehingga perlu direvisi, 75%-84% kualifikasi baik sehingga tidak perlu direvisi, dan 85%-100% kualifikasi sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berdasarkan perhitungan melalui rumus, kemudian akan dilakukan kategori. Kategori ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Berikut ini hasil rentang persentase data perhitungan angket motivasi belajar peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Tabel Rentang Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Rentang kategori (%)	Kategori	Item
≥80	Sangat Tinggi	5
60-70	Tinggi	4
40-59	Cukup	3
20-39	Rendah	2
<20	Sangat rendah	1

(Sumber: Pintrich, 1991:53)

Tingkat motivasi belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{nilai yang diperoleh}}{\sum \text{nilai maksimum}} \times 100$$

(Sumber: Arikunto, 2008:236)

Data tingkat *h* diketahui melalui *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan e-modul berbasis *DD/CT*. Data dianalisis menggunakan rumus dibawah ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

- NP = nilai yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maximum dari tes yang ditentukan
 100 = bilangan tetap

Purwanto (2008: 102)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80%	Sangat kritis
2	$60 < N \leq 80$	Kritis
3	$40 < N \leq 60$	Cukup kritis
4	$20 < N \leq 40$	Kurang kritis
5	$N \leq 20$	Sangat kritis

Tabel 3.5 Rentang Nilai Berfikir Kritis

Peningkatan berpikir kritis dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil pre test dengan post test. Adapun indikator pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa ada 4 indikator. Yang masing-masing memiliki nilai yang sama. Adapun indikatornya meliputi; interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Pertanyaan yang akan diberikan peserta didik sejumlah 8 pertanyaan, yang terdiri dari dari tiap-tiap indikator.

LAMPIRAN C. Pedoman Observasi Analisis Performansi

Observerasi dilakukan untuk mengamati desain pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Pakusari. Observasi meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah.

B. Aspek yang diamati:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Pengembangan materi pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Media pembelajaran
5. Sumber belajar
6. Evaluasi pembelajaran

Lampiran D. Hasil Pedoman Observasi Analisis Performansi

Hasil Pedoman Observasi Analisis Performansi

Observerasi dilakukan untuk mengamati desain pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah. Observasi meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Jember, SMA Negeri 2 Tanggul, dan SMA Negeri Jenggawah.

B. Aspek yang diamati:

1. Tujuan Pembelajaran

Pendidik hanya sesekali menyampaikan tujuan pembelajaran, bahkan terkadang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Pengembangan materi pembelajaran

Materi yang diajarkan oleh pendidik hanya di dasarkan buku pegangan pendidik dan peserta didik, sehingga belum ada informasi lain di luar materi yang dikembangkan dalam buku pegangan yang relevan dengan materi yang dibelajarkan.

3. Metode pembelajaran

Pendidik masih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi biasa. Karna seringkali peserta didik kebingungan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan jika menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan anjuran kurikulum 2013. Pendidik berharap ada suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam diskusi dan membuat peserta didik aktif dalam berpendapat sehingga dapat tercipta pemikiran yang kritis.

4. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan adalah power point, dan gambar yang ada dalam buku pegangan sehingga dirasa kurang menarik.

5. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah LKS dan buku paket yang dirasa kurang dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat menemukan fakta-fakta baru terkait materi yang sedang disajikan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik masih sebatas ulangan harian yang disajikan secara tes tulis, sehingga belum dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengukur kemampuannya dalam mata pelajaran sejarah.

Lampiran E. Instrumen Observasi

E.1 Instrumen Analisis Performansi Pendidik

Instrumen Wawancara Analisis Performansi Pendidik

I. Petunjuk

Mohon Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

II. Identitas pendidik

Nama :

NIP :

Nama sekolah :

Mengajar kelas :

Pendidikan terakhir :

III Pertanyaan

1. Bagaimana cara bapak/ibu merumuskan tujuan pada mata pelajaran sejarah?

.....

.....

2. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengembangkan materi dalam mata pelajaran sejarah?

.....

.....

3. Materi apa yang belum ada dalam pelajaran mata sejarah?

.....

.....

4. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh bapak/ibu?

.....

.....

5. Metode pembelajaran apa yang disukai peserta didik?

.....

.....

6. Media pembelajaran apa yang digunakan oleh bapak/ibu?

.....
.....

7. Media apa yang diinginkan peserta didik dalam pembelajaran sejarah?

.....
.....

8. Sumber belajar apa saja yang digunakan oleh bapak/ibu dalam rangka menunjang pembelajaran pada mata pelajaran sejarah?

.....
.....
.....

9. Sumber belajar apa yang masih belum ada untuk mata pelajaran sejarah?

.....
.....

10. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah?

.....
.....

11. Siswa lebih suka belajar berkelompok atautkah individu?

.....
.....

(Sumber: diadaptasi dari Umamah, 2014:13)

E.2 Instrumen Analisis Performansi Peserta Didik

Instrumen Wawancara Analisis Performansi Peserta Didik

I. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Umur :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk

isilah dengan cara memberi jawaban pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda.

III. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat membuka pembelajaran sejarah?

.....

2. Materi apa saja yang anda ketahui setelah belajar sejarah?

.....

3. Materi apa yang anda inginkan untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran sejarah?

.....

4. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda ketika pembelajaran sejarah berlangsung?

.....

5. Metode pembelajaran apa yang anda inginkan dalam pembelajaran sejarah?

-
.....
.....
6. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda ketika pembelajaran sejarah berlangsung?
.....
.....
7. Media apa yang anda inginkan dalam pembelajaran sejarah?
.....
.....
8. Sumber belajar apa saja yang anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?
.....
.....
9. Sumber belajar apa yang anda inginkan untuk menunjang pembelajaran sejarah?
.....
.....
10. Menurut anda, evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh guru anda ketika mengakhiri pembelajaran sejarah?
.....
.....

(Sumber: diadaptasi dari Umamah, 2014:13)

Lampiran F. Lampiran Wawancara Ketersediaan Sumber Daya

F.1 Instrumen Wawancara Pendidik

Instrumen Wawancara Ketersediaan Sumber Daya

I. Petunjuk

Mohon Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

II. Identitas pendidik

Nama :

NIP :

Nama sekolah :

Mengajar kelas :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan

A. Ketersediaan Sumber Daya Konten

1. Sumber belajar apa yang digunakan oleh bapak/ibu dalam pembelajaran sejarah?

.....

.....

2. E-modul apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

.....

.....

B. Ketersediaan Sumber Daya Teknologi

1. Sarana dan prasarana apa yang mendukung proses pembelajaran sejarah?

.....

.....

2. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan laboratorium dalam menunjang pembelajaran sejarah?

-
-
3. Pada pokok pembelajaran apa saja yang biasanya bapak/ibu menggunakan laptop/komputer ?
-
-

4. Apakah bapak/ibu menggunakan buku yang berbasis elektronik untuk menunjang pembelajaran sejarah?
-
-

C. Ketersediaan Sumber Daya Fasilitas Instruksional

1. Berapakah jumlah kelas yang tersedia di sekolah ini?
-
-

2. Apakah terdapat perpustakaan di sekolah ini?
-
-

3. Berapakah jumlah siswa dalam satu kelas?
-
-

4. Alat peraga apa yang bapak/ibu gunakan ketika proses pembelajaran?
-
-

D. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

1. Berapakah jumlah guru sejarah yang ada di sekolah ini?
-
-

2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan HP/komputer/laptop dalam pembelajaran sejarah?

.....
.....

3. Apakah peserta didik terampil menggunakan HP/komputer/laptop ketika pembelajaran sejarah?

.....
.....

4. Keterampilan apa yang diharapkan didapatkan peserta didik setelah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran mata pelajaran sejarah ?

.....
.....

F.2 Instrumen Wawancara Ketersediaan Sumber Daya Peserta Didik

Instrumen Wawancara Ketersediaan Sumber Daya (Peserta Didik)

1. Identitas

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

11. Pengantar

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
2. Pengisian ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan Anda kami ucapkan terima kasih.

III. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Ketersediaan Sumber Daya Konten

1. Sumber belajar apa saja yang digunakan oleh anda dalam melaksanakan pembelajaran sejarah?

.....

.....

2. E-modul apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

.....

.....

B. Ketersediaan Sumber Daya Teknologi

1. Sarana dan prasarana apa yang mendukung proses pembelajaran sejarah?

-

 2. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan laboratorium dalam menunjang pembelajaran sejarah?

3. Pada pokok pembelajaran apa saja yang biasanya bapak/ibu menggunakan laptop/komputer ?

4. Apakah bapak/ibu menggunakan buku yang berbasis elektronik untuk menunjang pembelajaran sejarah?

C. Ketersediaan Sumber Daya Fasilitas Instruksional

1. Berapakah jumlah kelas di sekolah anda?

2. Apakah ada perpustakaan di sekolah anda?

3. Berapakah jumlah siswa di kelas anda?

4. Alat peraga apa saja yang digunakan guru anda dalam melaksanakan pembelajaran?

D. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

1. Berapakah jumlah guru sejarah di sekolah anda?

2. Apakah guru anda menggunakan HP/komputer/laptop dalam pembelajaran sejarah?

.....
.....

3. Apakah anda terampil dalam menggunakan HP/computer/laptop ketika pembelajaran sejarah berlangsung?

.....
.....

E. Sikap dan ketrampilan

1. Apakah anda suka dengan mata pelajaran sejarah?

.....
.....

2. Apakah anda suka dengan materi pelajaran sejarah?

.....
.....

3. Apakah anda suka dengan cara penyampaian materi yang digunakan guru anda?

.....
.....

4. Keterampilan apa yang anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran sejarah?

.....
.....

5. Anda lebih suka belajar kelompok atau individu?

.....
.....

Lampiran G. Instrumen Angket Motivasi Peserta Didik

Angket Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik

I. Identitas

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

II. Pengantar

- 1) Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
- 2) Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
- 3) Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
- 4) Atas bantuan Anda kami ucapkan terima kasih.

III. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Anda anggap sesuai dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang telah disediakan.
2. Yang perlu diperhatikan dalam angket ini adalah:
 - STS : Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - R : Ragu
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju

IV. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Di kelas seperti ini, saya lebih memilih materi pelajaran yang benar-benar menantang saya, sehingga saya bisa belajar hal-hal baru					
2	Jika saya belajar sejarah dengan cara yang tepat, maka saya akan dapat mempelajari materi sejarah.					
3	Ketika saya mengikuti tes, saya berfikir tentang seberapa buruk yang saya lakukan dibandingkan siswa lain.					
4	Saya pikir saya dapat menggunakan apa yang saya pelajari dalam kursus ini pada mata pelajaran sejarah pada mata pelajaran lain.					
5	Saya percaya saya akan menerima nilai yang baik pada mata pelajaran sejarah.					
6	Saya yakin saya dapat memahami materi yang paling sulit yang disajikan dalam bacaan mata pelajaran sejarah.					
7	Ini adalah kesalahan saya sendiri jika saya tidak mempelajari materi mata pelajaran sejarah.					
8	Ketika saya memiliki kesempatan pada pembelajaran sejarah ini, saya memilih tugas yang dapat saya pelajari, walaupun itu tidak menjamin nilai yang baik.					
9	Saya ingin melakukan dengan baik pada kelas ini, karena ingin menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman, atau orang lain.					
10	Mempertimbangkan kesulitan pada mata pelajaran sejarah, guru, dan ketrampilan saya, saya pikir saya akan berhasil di kelas ini.					

(Sumber: Pintrich, dkk, 1991:41-43)

Lampiran H. Penyajian Data Angket Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik

H.1 Penyajian Data Angket Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Jember

Angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan angket motivasi peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator.

Berikut ini pemaparan hasil identifikasi angket motivasi peserta didik.

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator Motivasi										Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	A. A. P	P	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	S
2.	A. Z. H	L	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	S
3.	A. D. K. S	P	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	S
4.	A. V. R	P	5	5	4	3	4	3	2	5	5	5	S
5.	A. A	P	3	5	4	5	5	5	3	3	5	4	S
6.	D. N. Y	P	3	4	4	3	5	4	3	3	4	2	S
7.	D. K	L	3	4	3	3	4	2	5	3	4	4	S
8.	D. P	L	3	5	3	3	4	4	4	3	5	4	S
9.	D. A	P	4	4	4	3	5	3	4	2	5	4	S
10.	D. J. P	L	4	5	3	4	4	3	2	4	4	5	S
11.	F. I. K	P	4	5	3	2	4	3	2	3	4	5	S
12.	F. O. D	L	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	S
13.	H. B. B	L	3	4	4	4	5	3	2	5	3	5	S
14.	I. M	P	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	S
15.	J. R. S. S	L	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	S
16.	K. P. S	L	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	S
17.	K. N	P	3	4	4	4	4	5	3	3	4	2	S
18.	L. N. Y	P	3	2	5	4	4	4	4	4	3	4	S

19.	M. A	P	4	4	4	3	4	5	3	5	3	4	S
20.	M. I. A. R	L	4	4	5	4	5	4	3	4	4	2	S
21.	N. W. F	P	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	S
22.	N. I	P	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	S
23.	N. S. W	P	3	4	4	3	4	3	2	4	5	5	S
24.	O. K.F	L	3	2	5	4	5	4	4	4	4	4	S
25.	R. D	L	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	S
26.	R. D. W	L	5	3	4	4	5	4	4	2	2	4	S
27.	R. I. B	L	3	2	5	4	3	2	5	2	2	4	CS
28.	S. E	P	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	S
29.	T. D	P	3	2	5	4	5	3	4	1	1	4	CS
30.	W. T. V	P	4	4	4	4	4	3	2	1	2	5	CS
31.	Y. B. S	L	5	3	4	4	5	3	4	2	1	4	S
32.	Y. M	P	4	3	2	5	4	3	2	1	3	5	CS

Item	Kategori	Keterangan	Total Keseluruhan	Persentase
5	SS	Sangat Setuju	0	0%
4	S	Setuju	28	87%
3	CS	Cukup Setuju	4	13%
2	TS	Tidak Setuju	0	0%
1	STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%

H.2 Penyajian Data Angket Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas Xi IPS 2 SMA Negeri Jenggawah

Angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan angket motivasi peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator.

Berikut ini pemaparan hasil identifikasi angket daya tarik peserta didik.

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator Motivasi										Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	A.D. P.P	L	4	5	4	3	3	4	4	3	5	3	S
2.	A. F	L	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	S
3.	A. M. D	P	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	CS
4.	A. C. D.	P	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	S
5.	A. D. R	P	4	4	4	3	3	3	5	5	3	4	S
6.	A. P	P	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	S
7.	B. I. S	L	3	4	3	4	5	4	5	5	4	3	S
8.	C. P. U	L	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	S
9.	D. W	P	3	5	4	4	3	3	4	3	4	5	S
10.	D. V.S	P	3	4	4	4	3	3	5	5	3	4	S
11.	D. A. P	P	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	S
12.	D. A.R. N	P	3	5	3	4	3	3	4	5	4	4	S
13.	E. A	L	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	S
14.	F. N. B. P	P	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	S
15.	F. A	P	4	5	3	2	5	4	4	4	3	5	S
16.	F. D. S	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	S
17.	I. W	L	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	S
18.	J. D. L	P	3	4	3	3	4	5	4	4	5	5	S
19.	L. R	P	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	S
20.	M. N. N	P	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	S
21.	M. N. A	P	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	S
22.	M. Y. S. A	P	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	S

23.	M. H	L	3	5	4	2	4	5	4	2	5	4	S
24.	N. S. R	P	4	5	3	5	3	4	5	4	5	4	S
25.	R. D. A	P	3	5	3	4	3	3	4	4	4	4	S
26.	R. H	P	2	4	4	2	4	3	5	3	4	4	S
27.	R. A	P	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	S
28.	S. D. S	P	2	2	4	3	2	4	5	3	4	5	S
29.	S. I. O	P	4	5	4	3	2	4	4	3	4	5	S
30.	S. S. P	P	4	5	4	3	4	3	4	5	3	5	S
31.	S. V. N	P	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	S
32.	S. A. N	L	3	4	3	5	4	4	5	5	3	4	S
33.	U. L	P	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	CS
34.	V. G. Y. U	P	4	5	5	4	3	5	4	4	4	3	S
35.	V. F. F	P	4	5	3	3	3	3	4	2	5	3	S

Item	Kategori	Keterangan	Total Keseluruhan	Persentase
5	SS	Sangat Setuju	0	0%
4	S	Setuju	33	94%
3	CS	Cukup Setuju	2	6%
2	TS	Tidak Setuju	0	0%
1	STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%

H.3 Penyajian Data Angket Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tanggul

Angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan angket motivasi peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator.

Berikut ini pemaparan hasil identifikasi angket daya tarik peserta didik.

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator Motivasi										Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	A. R	L	4	5	4	3	3	4	4	3	3	5	S
2.	A. I. A	L	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	S
3.	A.H. B	L	4	5	3	2	3	3	4	3	4	3	CS
4.	A. F	L	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	S
5.	A. M. M	L	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	S
6.	A. R. Y	P	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	S
7.	A. I	P	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	S
8.	A. P. K	P	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	TS
9.	A.P. K	P	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	S
10.	B. P. S	L	4	5	3	5	3	4	5	4	2	5	CS
11.	C. W	L	3	5	4	2	4	3	3	3	3	3	S
12.	D. T. V. F	P	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	TS
13.	D. H. A. A	P	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	CS
14.	D. A	L	3	5	4	2	4	3	3	2	4	3	CS
15.	D. C. Y	L	4	5	3	2	3	3	4	2	4	3	CS
16.	F. H	P	4	5	4	5	4	5	5	2	3	4	S
17.	F. S. R	P	4	5	4	2	4	4	2	5	4	4	S
18.	I. S. P	L	3	5	3	3	3	3	3	2	4	3	CS
19.	I.O.L	P	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	CS
20.	K	P	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	CS
21.	L. S. K	P	4	5	4	2	3	3	3	2	4	4	CS
22.	M. R	L	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	S

23.	M. S. V	L	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	TS
24.	N. F. L	P	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	CS
25.	N. M	P	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	S
26.	N. A. F	P	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	TS
27.	N. A. P. W	P	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	TS
28.	P. D	P	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	TS
29.	P. A. N. A	P	4	2	4	4	3	3	3	4	5	5	S
30.	R. M	L	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	CS
31.	R. A. P	P	4	2	4	4	3	2	2	4	3	3	CS
32.	S. J. W	P	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	CS
33.	W. C. U	L	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	CS

Item	Kategori	Keterangan	Total Keseluruhan	Persentase
5	SS	Sangat Setuju	0	0%
4	S	Setuju	13	40%
3	CS	Cukup Setuju	14	42%
2	TS	Tidak Setuju	6	18%
1	STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah Total Persentase Motivasi Belajar dari SMAN 4 Jember, SMAN 2 Tanggul, SMAN Jenggawah.

SMAN 4 Jember	Sekolah		Jumlah Total Persentase	Kategori	Keterangan	Item
	SMAN 2 Tanggul	SMAN Jenggawah				
0%	0%	0%	0%	SS	Sangat Setuju	5
87%	40%	94%	74%	S	Setuju	4
13%	42%	6%	20%	CS	Cukup Setuju	3
0%	18%	0%	6%	TS	Tidak Setuju	2
0%	0%	0%	0%	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Simpulan:

1. 0 % peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi dengan kategori sangat setuju (SS)
2. 74 % peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan kategori setuju (S)
3. 20 % peserta didik memiliki motivasi cukup tinggi dengan kategori cukup setuju (CS)
4. 6 % peserta didik memiliki motivasi rendah dengan kategori tidak setuju (TS)
5. 0 % peserta didik memiliki motivasi sangat rendah dengan kategori sangat tidak setuju (STS)

Lampiran I. Instrumen Pengumpulan Data (Angket Validasi)

I.1 Angket Validasi Isi Bidang Studi

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

B. Penilaian

(Sumber:AdaptasiSundani,2016)

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan KI, KD dengan judul modul	1	2	3	4	5
2.	Kebenaran substansi isi modul	1	2	3	4	5
3.	Runtutan kronologi waktu dalam materi	1	2	3	4	5
4.	Materi dalam modul lengkap dan memiliki kedalaman yang sesuai dengan pengetahuan peserta didik	1	2	3	4	5
5.	Materi, fakta, konsep, contoh soal di dalam modul disajikan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik	1	2	3	4	5
6.	Modul mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh	1	2	3	4	5
7.	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Kesesuaian latihan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	2	3	4	5
9.	Materi yang disajikan variatif	1	2	3	4	5
10.	Modul memiliki gambar dan ilustrasi yang mendukung peserta didik untuk memahami materi	1	2	3	4	5
Skore Total =						

I.2 Angket Validasi Desain

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
1.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (<i>self instruction</i>).	1	2	3	4	5
2.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri (<i>self assesment</i>).	1	2	3	4	5
3.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>).	1	2	3	4	5
4.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis memberikan penjelasan menarik melalui perpaduan teks, gambar, dan peta konsep.	1	2	3	4	5
5.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan historycal analysis memungkinkan peserta didik dapat belajar secara tuntas (<i>self contained</i>).	1	2	3	4	5
6.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1	2	3	4	5

7.	Fleksibilitas penggunaan E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis (<i>user friendly</i>).	1	2	3	4	5
8.	Kemudahan memahami pertanyaan pada bagian tahap identifikasi masalah, penyelesaian strategi masalah, melaksana rencana penyelesaian, menguji kebenaran strategi, dan evaluasi.	1	2	3	4	5
9.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator.	1	2	3	4	5
10.	E-Modul pembelajaran sejarah berbasis <i>DD/CT</i> untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis memvisualisasikan materi dari kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi.	1	2	3	4	5

Skore Total =

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

I.3 Angket Validasi Bahasa

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan struktur kalimat	1	2	3	4	5
2.	Keefektifan kalimat	1	2	3	4	5
3.	Kebakuan istilah	1	2	3	4	5
4.	Keterbacaan pesan	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan penggunaan kaidah Bahasa	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat	1	2	3	4	5
7.	Kemampuan mendorong minat baca	1	2	3	4	5
8.	Kemampuan memotivasi pesan atau informatif	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan bahasa dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	2	3	4	5
10	Ketepatan penggunaan bahasa dalam bab dan sub bab	1	2	3	4	5
Skore Total =						

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

Lampiran J. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No. Butir Soal	Pokok Bahasan	Indikator	Sub Indikator
	Konsep penjajahan Belanda dan konsep Jepang di Indonesia	Klasifikasi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membedakan antara konsep penjajahan Belanda di Indonesia dan konsep penjajahan Jepang di Indonesia.
	Awal dan akhir pendudukan Jepang	Mengatur Strategi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengatribusikan pendapat peserta didik mengenai kemerdekaan Indonesia diperoleh atas usahanya sendiri ➤ Memeriksa cara masuknya Jepang ke Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar atau tidak
	Bukti-bukti peninggalan Jepang yang masih ada sampai saat ini	Dukungan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengorganisasikan bukti-bukti peninggalan sejarah Jepang yang masih ada sampai saat ini ➤ Mengorganisasikan fakta-fakta yang mendukung pendapat bawa kemerdekaan Indonesia bukan merupakan pemberian Jepang
	Pendudukan Jepang di Indonesia dan respon bangsa Indonesia	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merumuskan hipotesis tentang Pendudukan Jepang di Indonesia mempengaruhi berbagai bidang, seperti bidang pendidikan
	Respon Bangsa Indonesia terhadap	Klarifikasi Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merencanakan proposal penelitian terkait topik-topik yang telah disediakan

	pendudukan Jepang		➤ Membuat cerita singkat tentang respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di Indonesia?
--	----------------------	--	---

Lampiran K. Kriteria Penilaian Instrumen Berpikir Kritis

Jawaban Uraian	Skor
Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai	12,5
Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap	10
Ada jawaban tetapi alasan tidak tepat	7,5
Ada jawaban tetapi tidak ada alasan	5
Ada jawaban tetapi salah	2,5
Tidak ada jawaban dan alasan	0

Lampiran L. Soal Tes Kemampuan Berfikir Kritis

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

No. absen :

Petunjuk:

1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan pada lembar jawaban
2. Jumlah soal sebanyak 8 soal berbentuk essay
3. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda mengerjakan

1. Analisislah perbedaan antara konsep penjajahan Belanda di Indonesia dengan konsep penjajahan Jepang di Indonesia. Jelaskan argumentasi anda!
2. Cara masuknya Jepang di Indonesia menurut pendapat anda apakah sudah melakukan carayang baik ataukah buruk, kemudian apakah cara tersebut sudah sesuai dengan kaidah yang benar ataukah belum. Kemukakan argumentasi anda secara mendetail!
3. Bagaimana menurut anda sebagai generasi penerus bangsa terkait penjajahan Jepang di Indonesia yang sangat menyengsarakan rakyat Indonesia, kemukakan pendapat anda!
4. Susunlah peta konsep terkait bukti-bukti peninggalan penjajahan Jepang di Indonesia yang sampai saat ini masih bisa saksikan, kemukakan pendapat anda secara mendetail!
5. Dari beberapa sumber yang ada menjelaskan bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan keinginan bangsa Indonesia sendiri yang ingin melepaskan diri dari penjajah. Namun ada sumber juga yang mengemukakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah pemberian Jepang. Dari kedua argumentasi tersebut, carilah pendapat yang benar, kemukakan pendapat anda secara logis dan disertai fakta yang mendukung argumentasi anda!

6. Pendudukan Jepang di Indonesia mempengaruhi berbagai bidang, seperti bidang pendidikan. Apa tujuan Jepang sebenarnya, kemukakan pendapat anda!
7. Di bawah ini terdapat beberapa tema, pilihlah salah satu, yang meliputi:
 - a. Benteng
 - b. Gua JepangBuatlah makalah terkait tema yang sudah anda pilih. Akan tetapi kemukakan terlebih dahulu garis-garis besar makalah anda serta apa saja yang akan anda lakukan untuk melakukan penelitian terkait tema yang sudah anda pilih, kemukakan pendapat anda secara mendetail.
8. Buatlah sebuah cerita singkat terkait respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang!

Lampiran M. Pretest dan Posttest Peserta Didikdalam Uji Coba Produk
Lampiran M.1 Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	A.W	45	90
2	B.S	45	87,5
3	C.L.D	50	90
4	C.A.S	50	90
5	F.G	50	90
6	G.T	50	87,5
7	L.D.R	50	80
8	M.S.F	42,5	85
9	R.K	47,5	82,5
10	S.G	47,5	80
11	T.F.I	52,5	92,5
12	U.H	45	87,5
13	Z.K.F	37,5	90
Skor Total		612,5	1.132,5
Rata-rata		47,1	87,1

Lampiran M.2 Uji Coba Kelompok Besar

No.	Nama	Skor	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	A.F.S	42,5	90
2	A.S.B	40	87,5
3	A.S.D	45	90
4	B.G.L	45	90
5	F.G	45	90
6	F.A.P	45	87,5
7	G.S	52,5	87,5
8	H.W.L	40	85
9	L.Y	42,5	87,5
10	M.A.S	45	90
11	M.A.F	47,5	87,5
12	M.R.K	42,5	90
13	M.S	42,5	90
14	N.M	42,5	90
15	N.H	45	87,5
16	P.F	50	80
17	P.S	50	82,5
18	R.H	47,5	80
19	R.L	52,5	80
20	R.D.L	45	92,5
21	R.N.U	52,5	87,5
22	S.A.A	47,5	87,5
23	S.A.F	52,5	90
24	T.U.F	40	85
25	T.C.I	50	87,5
26	V.P	45	90
27	V.D.Y	42,5	82,5
Skor Total		1237,5	2355
Rata-rata		46%	87,4%

Lampiran N. Nilai Uji Coba Kelompok Kecil

N.1 Nilai Uji Coba *Pre Test* Kelompok Kecil

No	Nama	Klasifikasi Dasar	Mengatur Strategi		Dukungan Dasar		Menyimpulkan	Klasifikasi Lanjut		Jumlah
1	A.W	7,5	2,5	2,5	5	7,5	7,5	7,5	5	45
2	B.S	5	5	7,5	5	7,5	7,5	2,5	5	45
3	C.L.D	7,5	5	7,5	5	7,5	5	7,5	5	50
4	C.A.S	7,5	5	7,5	5	7,5	7,5	7,5	2,5	50
5	F.G	7,5	5	7,5	2,5	7,5	7,5	5	7,5	50
6	G.T	7,5	2,5	5	7,5	7,5	5	7,5	7,5	50
7	L.D.R	5	7,5	2,5	5	7,5	7,5	7,5	7,5	50
8	M.S.F	2,5	7,5	5	7,5	5	2,5	5	7,5	42,5
9	R.K	7,5	7,5	5	7,5	2,5	5	7,5	5	47,5
10	S.G	7,5	7,5	2,5	5	7,5	7,5	5	5	47,5
11	T.F.I	7,5	5	5	7,5	7,5	7,5	5	7,5	52,5
12	U.H	5	2,5	5	7,5	7,5	7,5	2,5	7,5	45
13	Z.K.F	2,5	5	5	7,5	5	5	2,5	5	37,5
Jumlah Per Indikator		80	135		165		82,5	150		
Prosentase		49%	42%		51%		51%	46%		

N.2 Nilai Uji Coba *Post Test* Kekompok Kecil

No	Nama	Klasifikasi Dasar	Mengatur Strategi	Dukungan Dasar	Menyimpulkan	Klasifikasi Lanjut	Jumlah			
1	A.W	12,5	7,5	12,5	10	12,5	10	12,5	12,5	90
2	B.S	10	10	12,5	12,5	12,5	7,5	10	12,5	87,5
3	C.L.D	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	10	7,5	10	90
4	C.A.S	12,5	12,5	10	10	12,5	12,5	12,5	7,5	90
5	F.G	12,5	12,5	7,5	12,5	10	12,5	12,5	10	90
6	G.T	10	12,5	10	12,5	7,5	10	12,5	12,5	87,5
7	L.D.R	7,5	10	10	12,5	10	7,5	12,5	10	80
8	M.S.F	10	7,5	12,5	12,5	12,5	7,5	10	12,5	85
9	R.K	10	10	10	12,5	10	10	7,5	12,5	82,5
10	S.G	10	10	7,5	10	12,5	12,5	7,5	10	80
11	T.F.I	12,5	12,5	12,5	12,5	10	12,5	10	10	92,5
12	U.H	12,5	10	12,5	12,5	7,5	10	10	12,5	87,5
13	Z.K.F	12,5	12,5	12,5	10	10	7,5	12,5	12,5	90
Jumlah Per Indikator		80	135	165	165	82,5	150	150	150	
Prosentase		49%	42%	51%	51%	51%	46%	46%	46%	

Lampiran O. Nilai Uji Coba Kelompok Besar

O.1 Nilai Uji Coba *Pre Test* Kelompok Besar

No	Nama	Klasifikasi Dasar	Mengatur Strategi		Dukungan Dasar		Menyimpulkan	Klasifikasi Lanjut		Jumlah
1	A.F.S	5	2,5	2,5	5	7,5	7,5	7,5	5	42,5
2	A.S.B	5	5	7,5	2,5	5	7,5	2,5	5	40
3	A.S.D	2,5	5	7,5	7,5	2,5	7,5	7,5	5	45
4	B.G.L	7,5	5	5	7,5	5	5	7,5	2,5	45
5	F.G	7,5	5	2,5	7,5	5	2,5	7,5	7,5	45
6	F.A.P	7,5	2,5	5	7,5	2,5	5	7,5	7,5	45
7	G.S	7,5	7,5	7,5	5	5	7,5	5	7,5	52,5
8	H.W.L	5	7,5	5	2,5	5	5	2,5	7,5	40
9	L.Y	2,5	7,5	5	7,5	2,5	5	7,5	5	42,5
10	M.A.S	5	7,5	2,5	5	7,5	7,5	5	5	45
11	M.A.F	7,5	5	5	7,5	5	2,5	7,5	7,5	47,5
12	M.R.K	5	2,5	5	7,5	2,5	5	7,5	7,5	42,5
13	M.S	7,5	2,5	2,5	5	5	7,5	5	7,5	42,5
14	N.M	5	5	7,5	5	5	5	2,5	7,5	42,5
15	N.H	7,5	5	7,5	5	2,5	5	7,5	5	45
16	P.F	7,5	5	7,5	5	7,5	7,5	5	5	50
17	P.S	7,5	5	7,5	2,5	7,5	7,5	5	7,5	50
18	R.H	7,5	2,5	5	7,5	7,5	7,5	2,5	7,5	47,5
19	R.L	5	7,5	5	7,5	7,5	7,5	7,5	5	52,5
20	R.D.L	2,5	7,5	5	7,5	7,5	7,5	2,5	5	45
21	R.N.U	7,5	7,5	5	7,5	7,5	5	7,5	5	52,5
22	S.A.A	7,5	7,5	2,5	7,5	7,5	5	5	5	47,5
23	S.A.F	7,5	5	5	7,5	7,5	7,5	5	7,5	52,5

24	T.U.F	5	7,5	2,5	5	5	7,5	2,5	5	40
25	T.C.I	7,5	5	5	7,5	7,5	5	5	7,5	50
26	V.P	7,5	5	7,5	5	5	2,5	5	7,5	45
27	V.D.Y	7,5	5	7,5	5	7,5	2,5	2,5	5	42,5
Jumlah Per Indikator		167,5	287,5		315		157,5		310	
Prosentase		50%	43%		47%		47%		46%	

0.2 Nilai Uji Coba *Post Test* Kekompok Besar

No	Nama	Klasifikasi Dasar	Mengatur Strategi	Dukungan Dasar	Menyimpulkan	Klasifikasi Lanjut	Jumlah			
1	A.F.S	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	10	7,5	10	90
2	A.S.B	10	10	12,5	12,5	12,5	7,5	10	12,5	87,5
3	A.S.D	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	10	7,5	10	90
4	B.G.L	12,5	12,5	10	10	12,5	12,5	12,5	7,5	90
5	F.G	12,5	12,5	7,5	12,5	10	12,5	12,5	10	90
6	F.A.P	10	12,5	10	12,5	7,5	10	12,5	12,5	87,5
7	G.S	7,5	12,5	10	12,5	12,5	12,5	10	10	87,5
8	H.W.L	10	12,5	7,5	10	10	12,5	12,5	10	85
9	L.Y	10	10	12,5	7,5	12,5	10	12,5	12,5	87,5
10	M.A.S	12,5	7,5	12,5	10	12,5	10	12,5	12,5	90
11	M.A.F	10	10	12,5	12,5	12,5	7,5	10	12,5	87,5
12	M.R.K	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	10	7,5	10	90
13	M.S	12,5	12,5	10	10	12,5	12,5	12,5	7,5	90
14	N.M	12,5	12,5	7,5	12,5	10	12,5	12,5	10	90
15	N.H	10	12,5	10	12,5	7,5	10	12,5	12,5	87,5
16	P.F	7,5	10	10	12,5	10	7,5	12,5	10	80

17	P.S	10	7,5	12,5	12,5	10	7,5	10	12,5	82,5
18	R.H	10	10	10	12,5	7,5	10	7,5	12,5	80
19	R.L	10	10	7,5	12,5	10	12,5	7,5	10	80
20	R.D.L	12,5	12,5	12,5	12,5	10	12,5	10	10	92,5
21	R.N.U	12,5	10	12,5	12,5	7,5	10	10	12,5	87,5
22	S.A.A	12,5	12,5	12,5	7,5	10	7,5	12,5	12,5	87,5
23	S.A.F	12,5	10	12,5	7,5	12,5	10	12,5	12,5	90
24	T.U.F	10	10	12,5	10	12,5	7,5	12,5	10	85
25	T.C.I	7,5	12,5	12,5	12,5	12,5	7,5	10	12,5	87,5
26	V.P	10	10	12,5	12,5	10	10	12,5	12,5	90
27	V.D.Y	10	7,5	12,5	12,5	7,5	12,5	12,5	7,5	82,5
Jumlah Per Indikator		292,5	597,5	600	275	590				
Prosentase		87%	89%	89%	81%	87				